

**UPAYA BALAI KB DALAM MENINGKATKAN POLA ASUH
ORANG TUA TERHADAP ANAK USIA DINI MELALUI
PROGAM BINA KELUARGA BALITA (BKB) DI DESA
BORENG KECAMATAN LUMAJANG**

SKRIPSI



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
DESEMBER 2025**

**UPAYA BALAI KB DALAM MENINGKATKAN POLA ASUH
ORANG TUA TERHADAP ANAK USIA DINI MELALUI
PROGAM BINA KELUARGA BALITA (BKB) DI DESA
BORENG KECAMATAN LUMAJANG**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Oleh:
Muhammad Syahrul Ardhana
NIM:212103030031

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
DESEMBER 2025**

**UPAYA BALAI KB DALAM MENINGKATKAN POLA ASUH
ORANG TUA TERHADAP ANAK USIA DINI MELALUI
PROGAM BINA KELUARGA BALITA (BKB) DI DESA
BORENG KECAMATAN LUMAJANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Oleh:

Muhammad Syahrul Ardhana
NIM: 212103030031

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Disetujui pembimbing



Dr. H. Rosyadi BR., M.Pd.I.
NIP : 196012061993031001

**UPAYA BALAI KB DALAM MENINGKATKAN POLA ASUH ORANG
TUA TERHADAP ANAK USIA DINI MELALUI PROGRAM BINA
KELUARGA BALITA (BKB) DI DESA BORENG KECAMATAN
LUMAJANG**

SKRIPSI

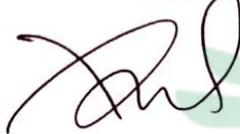
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Hari : Jumat

Tanggal : 5 Desember 2025

Tim Penguji

Ketua



David Ilham Yusuf S.Sos.I., M.Pd.I.
NIP.198507062019031007

Sekretaris



Zayyinah Haririn, M.Pd.I.
NIP.1981030120232122017

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Anggota :

1. Dr. Aslam Sa'ad, M.Ag.

2. Dr. H. Rosyadi BR., M.Pd.I.



MOTTO

...وَإِذَا قِيلَ انْشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ أَمْنَوْا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَتٌ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Artinya:

Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadalah ayat 11)¹



¹"Al-Quran Kementerian Agama, Alquran dan Terjemah, (Lajnah pentashihan Mushaf Al-Quran) Surah Al-Mujadalah ayat 11

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam. Dengan penuh rasa syukur penulis memanjatkan sujud syukur ke hadirat-Nya atas limpahan rahmat dan karunia yang telah diberikan, sehingga proses penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar dan terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri yang telah berjuang sepuh tenaga baik melawan penyakit maupun kemalasan dan telah berusaha selama ini. Walaupun karya ini masih jauh dari kesempurnaan, penulis merasa bersyukur dan bangga karena telah berhasil mencapai tahap ini, sehingga skripsi dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

Tugas akhir atau skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Orang tuaku, Bapak Hamri Nassa dan Ibu Ana Setyawati yang telah mendoakan anak-anaknya dengan tulus, memberikan semangat dan kasih sayang yang tidak ada batasnya serta menjadi motivasi dalam penggerjaan penulisan skripsi ini.
2. Guru pondok saya yang telah memberikan dukungan dan memberikan doa, terimakasih untuk segala hal yang diberikan sehingga terselesaikan penulisan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga proses perencanaan, pelaksanaan, hingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, suri teladan umat, yang telah membimbing manusia dari masa kegelapan menuju era yang penuh dengan ilmu pengetahuan melalui ajaran Islam.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Adapun judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah “Upaya Balai KB dalam Meningkatkan Pola Asuh Orang Tua terhadap Anak Usia Dini melalui Program Bina Keluarga Balita (BKB) di Desa Boreng Kecamatan Lumajang”.

Pencapaian ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis dengan tulus menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M. CPEM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan kepada penulis
2. Bapak Prof. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah yang telah memberi persetujuan pada skripsi ini.

3. Bapak Dr. Muhib Alwi. S.Psi. MA selaku ketua jurusan Psikologi dan Bimbingan dan Konseling Islam.
4. Bapak David Ilham Yusuf, S.Sos. I., M. Pd. I. Selaku Koordinator progam studi Bimbingan dan Konseling Islam yang telah menerima judul saya.
5. Bapak Dr. H. Rosyadi BR., M. Pd. I. Selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar dan sepenuh hati memberikan saran, bimbingan dan motivasi, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Para dosen di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis.
7. Seluruh Staf Akademik Fakultas Dakwah tercinta Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
8. Keluarga dan teman-teman PPL di Balai KB Kecamatan Lumajang yang telah membantu dan memberikan banyak kenangan
9. Teman-teman seprodi khususnya BKI 2 angkatan 2021, teman teman kayu manis morojoyo yang telah memberikan canda tawa dalam proses penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan penelitian di masa mendatang. Harapannya, karya tulis ini dapat memberikan manfaat dan inspirasi bagi para pembaca.

Jember, 20 November 2025

Penulis

Muhammad Syahrul Ardhana

ABSTRAK

Muhammad Syahrul Ardhana, 2025: Upaya Balai Kb Dalam Meningkatkan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Usia Dini Melalui Program Bina Keluarga Balita (BKB) di Desa Boreng Kecamatan Lumajang.

Kata Kunci: Pola Asuh, Progam Bina Keluarga Balita (BKB)

Pola asuh yang efektif tercipta melalui keseimbangan antara pemberian batasan yang tegas dan dukungan emosional yang hangat. Dalam hal ini, keterlibatan orang tua secara aktif sangat penting, terutama dalam memberikan kasih sayang, membangun komunikasi terbuka, serta menunjukkan respons yang tepat terhadap kebutuhan anak.

Fokus penelitian yaitu: 1) Bagaimana upaya Balai KB Kecamatan Lumajang dalam meningkatkan pola asuh orang tua terhadap anak usia dini melalui program Bina Keluarga Balita (BKB) di Desa Boreng, 2) apa dampak bagi keluarga peserta yang mengikuti program kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB) di Desa Boreng, 3) apa faktor pendukung dan penghambat Balai KB Kecamatan Lumajang dalam meningkatkan pola asuh orang tua terhadap anak usia dini melalui program Bina Keluarga Balita (BKB) di Desa Boreng.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya Balai Kb Kecamatan Lumajang dalam meningkatkan pola asuh orang tua terhadap anak usia dini melalui program Bina Keluarga Balita (BKB) di Desa Boreng serta faktor pendukung dan penghambatnya. Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Hal ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai upaya Balai KB Kecamatan Lumajang dalam meningkatkan pola asuh orang tua terhadap anak usia dini melalui program Bina Keluarga Balita (BKB) di Desa Boreng.

Hasil penelitian menunjukkan upaya yang dilakukan awalnya melakukan pengajuan dana kepada pihak Desa Boreng untuk kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB). Memberikan pelatihan pada Kader TPK Desa Boreng untuk menjadi mentor pada pelaksanaan progam Bina Keluarga Balita (BKB). Melakukan pengawasan terhadap Kader TPK Desa Boreng dan pengawasan terhadap peserta Bina Keluarga Balita (BKB). Terdapat faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung antara lain: 1) pemberian fasilitas oleh Desa Boreng, 2) Kader TPK berperan aktif sebagai mentor dalam pelaksanaan progam, 3) pemberian bantuan pelatihan pada TPK oleh Dinas Kesehatan. terdapat sejumlah hambatan seperti keterbatasan waktu yang dimiliki peserta, tingkat pendidikan orang tua yang masih rendah, serta kurangnya konsistensi kehadiran dalam setiap pertemuan.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	12
A. Penelitian Terdahulu.....	12
B. Kajian Teori.....	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi Penelitian.....	39
C. Subyek Penelitian.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Analisis Data	45
F. Keabsahan Data.....	47
G. Tahap-Tahap Penelitian	48
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	49
A. Gambaran Obyek Penelitian	49

B.	Penyajian dan Analisis Data.....	54
C.	Pembahasan Temuan.....	69
BAB V PENUTUP	75
A.	Kesimpulan	75
B.	Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....		77
Lampiran	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

2.1	Penelitian Terdahulu	19
3.1	Subyek Penelitian	42



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pola asuh anak usia dini memiliki peran krusial dalam membentuk perkembangan fisik, emosional, sosial dan intelektual anak. Orang tua sebagai agen utama pengasuhan seringkali menghadapi tantangan dalam memberikan pola asuh yang tepat, terutama di tengah perkembangan zaman dan perubahan sosial.² Oleh karena itu, pendampingan dan edukasi dari pihak eksternal, seperti balai KB (Keluarga Berencana) menjadi sangat penting untuk meningkatkan kualitas pola asuh anak.

Pola asuh adalah cara atau gaya bagaimana seseorang, terutama orang tua atau orang dewasa yang berperan sebagai wali, memelihara, mendidik, dan membimbing anak atau individu yang lebih muda dalam mencapai perkembangan fisik, emosional, sosial dan intelektualnya. Pola asuh mencakup berbagai tindakan, sikap dan pendekatan yang digunakan oleh orang tua atau wali dalam interaksi sehari-hari dengan anak.³

Secara hukum, perlindungan dan pemenuhan hak anak, termasuk dalam hal pola asuh, telah diatur dalam perundang-undangan anak di Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan

² Buyung Surahman, *Korelasi Pola Asuh Attachment Parenting Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini, Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, 2021.

³ Farhati Riska Nofianti, Fauzi, and Nur Hafidz, “Pola Asuh Islami Pada Anak Usia Dini Dalam Buku Cara Rasulullah Saw Mendidik,” *Generasi Emas* 6, no. 2 (2023): Hal.104, [https://doi.org/10.25299/ge.2023.vol6\(2\).13330](https://doi.org/10.25299/ge.2023.vol6(2).13330).

anak (yang telah diubah dengan UU No. 35 Tahun 2014), yang menyatakan bahwa setiap anak berhak mendapatkan pengasuhan yang layak dari orang tua dan lingkungan.⁴

Sedangkan dalam perspektif agama, pola asuh anak merupakan tanggung jawab utama orang tua yang harus dilakukan dengan penuh kasih sayang dan tuntunan yang baik. Menurut islam, anak merupakan amanah dari Allah SWT. yang harus diasuh dan didik dengan baik. Sebagaimana dalam QS. At-Tahrim ayat 6 berikut:

يَا يَهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوَّا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِئُكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمْرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمِرُونَ⁵

Artinya: “Wahai orang-orang beriman jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang dia perintahkan kepadanya. Dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”

Program Bina Keluarga Balita (BKB) merupakan upaya pemerintah melalui BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) untuk membantu para orang tua memahami dan menerapkan pola asuh yang lebih baik. Program ini hadir sebagai tindak lanjut dari Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) dan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta

⁴ Sekretariat Negara Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak*, 2014.

⁵ “Al-Quran Kementerian Agama, Alquran dan Terjemah, (Lajnah pentashihan Mushaf Al-Quran) Surah At-tahrim ayat 6

keterampilan orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak. Program Bina Keluarga Balita (BKB) bertujuan untuk meningkatkan kualitas pola asuh anak melalui edukasi, pendampingan, serta pemberian informasi yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini di Kecamatan Lumajang khususnya di Desa Boreng.

Bina Keluarga Balita (BKB) merupakan sebuah fasilitas pendidikan informal yang bertujuan untuk meningkatkan pola asuh orang tua terhadap anak. Fasilitas pendidikan informal ini berupa sekolah jangka pendek dengan sistem yang digagas oleh BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional). Balai KB Kecamatan Lumajang melaksanakan program ini dengan melibatkan penyuluh KB dan kader desa untuk mendampingi para orang tua.⁶

Keberadaan balai KB berperan aktif dalam menjalankan program BKB guna memberikan pemahaman kepada orang tua tentang pentingnya pola asuh yang berkualitas. Namun dalam implementasinya program ini menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya partisipasi masyarakat, kurangnya pemahaman orang tua mengenai pentingnya pola asuh, serta keterbatasan sumber daya yang tersedia. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengkaji bagaimana upaya yang dilakukan oleh Balai KB Kecamatan Lumajang dalam meningkatkan pola asuh anak usia dini melalui program BKB Emas, serta melihat efektivitas dan kendala yang dihadapi dalam proses pelaksanaanya.

⁶ Sri Umami, Diwawancara Oleh Penulis, Lumajang, 08 Oktober 2024.

Program Bina Keluarga Balita dirancang khusus untuk mendukung ibu-ibu yang memiliki anak balita. Dalam program ini, para ibu akan mendapatkan penyuluhan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengasuh anak. Pendekatan yang digunakan dalam Bina Keluarga Balita berfokus pada pendidikan orang tua, terutama ibu, serta melibatkan anggota keluarga lainnya.

Secara operasional, pelaksanaan program Bina Keluarga Balita (BKB) dikelola oleh para kader TPK atau pelatih yang berasal dari masyarakat setempat yang memiliki kepedulian terhadap kesejahteraan keluarga dan perkembangan anak usia dini. Kader BKB berperan sebagai pelaksana utama kegiatan di lapangan sekaligus penghubung antara masyarakat dengan lembaga pelaksana program. Mereka bertugas memberikan penyuluhan dan pendampingan kepada para orang tua mengenai pola asuh anak, pemenuhan gizi, kesehatan keluarga, serta stimulasi perkembangan anak usia dini. Melalui kegiatan penyuluhan tersebut, kader BKB diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan orang tua dalam mendidik anak agar tumbuh menjadi generasi yang sehat, cerdas, dan berkarakter.

Program BKB ini dilaksanakan di Kecamatan Lumajang pada 5 desa antara lain Desa Banjarwatu, Desa Blukon, Desa Boreng, Desa Denok, dan Desa Labruk Lor. Berdasarkan data yang diperoleh Balai KB Kecamatan Lumajang, terdapat salah satu desa yang menunjukkan tingkat pemikiran pola asuh yang rendah yaitu Desa Boreng. Salah satu dampak kurangnya Pengetahuan mengenai pola asuh keluarga yaitu stunting, seperti yang terjadi

di Desa Boreng Kecamatan Lumajang. Berdasarkan data Balai KB Kecamatan Lumajang, Desa Boreng merupakan desa yang mengikuti program Bina Keluarga Balita (BKB) dengan status stunting tertinggi yang mencapai 41%. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengasuhan orang tua terhadap anak, pendidikan dan ekonomi. Untuk menangani hal tersebut, Balai KB Kecamatan Lumajang berupaya untuk meningkatkan Pola Asuh Orang Tua melalui program Bina Keluarga Balita (BKB).

Rendahnya tingkat pemikiran pola asuh di Desa Boreng ini disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan yang ada di desa Boreng, Keluarga berperan sebagai lembaga pendidikan utama yang memberikan anak berbagai pengalaman sosial serta penanaman nilai-nilai moral. Selain itu, lingkungan keluarga menjadi faktor yang sangat menentukan dalam perkembangan kecerdasan anak. Perhatian dan keterlibatan orang tua juga memegang peranan penting dalam proses tumbuh kembang anak.⁷ Melihat kondisi tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Upaya Balai KB Kecamatan Lumajang Dalam Meningkatkan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Usia Dini Melalui Program Bina Keluarga Balita (BKB) Di Desa Boreng”.

⁷ Mohzana, Hary Murahyanto, and Muh Fahrurrozi, “Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Orientasi Pola Asuh Anak Usia Dini,” *Journal of Elementary School (JOES)* 7, no. 1 (2024): Hal. 3, <https://doi.org/10.31539/joes.v7i1.8631>.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Upaya Balai KB Kecamatan Lumajang Dalam Meningkatkan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Usia Dini Melalui Program Bina Keluarga Balita (BKB) Di Desa Boreng ?
2. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Balai KB Kecamatan Lumajang dalam meningkatkan Pola Asuh Orang Tua terhadap Anak Usia Dini Melalui Program Bina Keluarga Balita (BKB) di Desa Boreng?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis upaya balai KB Kecamatan Lumajang dalam meningkatkan Pola Asuh Orang tua terhadap Anak Usia Dini Melalui Program Bina Keluarga Balita (BKB) di Desa Boreng.
2. Untuk mengidentifikasi Faktor Pendukung dan Penghambat Balai KB Kecamatan Lumajang dalam meningkatkan Pola Asuh Orang Tua terhadap Anak Usia Dini Melalui Program Bina Keluarga Balita (BKB) di Desa Boreng.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian menjelaskan kontribusi yang diharapkan muncul setelah penelitian selesai dilakukan. Manfaat tersebut dapat mencakup manfaat

teoritis maupun praktis, baik bagi peneliti sendiri, lembaga terkait, maupun masyarakat secara umum. Manfaat penelitian ini diharapkan bersifat realistik dan dapat dirasakan oleh berbagai pihak yang memerlukan informasi terkait topik penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti berharap hasil penelitian ini mampu memberikan kontribusi nyata bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bisa menjadi kontribusi pendapatan wawasan di bidang Bimbingan dan Konseling Islam Khususnya yang berkaitan dengan Pola asuh anak usia dini terhadap pengembangan literatur tentang pengasuhan pada penggerjaan skripsi mahasiswa Fakultas Dakwah Angkatan 2021 Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi UIN KHAS JEMBER

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan menjadi tambahan literatur yang berguna bagi kepentingan akademik di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa lain yang berminat melakukan studi lanjutan mengenai pola asuh orang tua terhadap anak usia dini.

b. Bagi Lembaga

- 1) Dapat Berguna sebagai informasi dan juga sebagai tambahan wawasan mengenai Upaya Balai KB dalam meningkatkan pola asuh anak usia dini melalui program bina keluarga balita (BKB).
- 2) Memberikan sumbangan pemikiran serta masukan yang bersifat positif
- 3) Dapat memberikan kontribusi yang bisa di gunakan oleh BKKBN atau Balai KB sebagai referensi untuk meningkatkan penerapan program Bina Keluarga Balita (BKB).

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan bisa sebagai tambahan edukasi terhadap masyarakat khususnya kepada orang tua mengenai betapa pentingnya memberikan pola asuh yang benar terhadap anak usia dini.

E. Definisi Istilah

1. Balai KB Kecamatan Lumajang

Balai Keluarga Berencana (Balai KB) di tingkat kecamatan berfungsi sebagai pusat kegiatan Program Bangga Kencana. Di Kecamatan Lumajang, Balai KB mendukung tugas penyuluhan KB dalam pelaksanaan program pembangunan keluarga, kependudukan, dan keluarga berencana. Balai KB juga menjadi tempat masyarakat memperoleh konseling KB, pembinaan percepatan penurunan stunting, serta pemahaman mengenai peran dan fungsi keluarga, termasuk pendampingan bagi kelompok BKB, remaja, dan lansia.

2. Pola Asuh

Pola asuh merupakan bentuk pendekatan atau metode yang diterapkan oleh orang tua maupun pengasuh dalam mendidik, membimbing, serta merawat anak. Di dalamnya tercakup berbagai aspek, seperti pemberian kasih sayang, penetapan aturan, perhatian terhadap kebutuhan emosional, serta dukungan terhadap perkembangan fisik, sosial, dan intelektual anak.

Pola asuh yang diterapkan orang tua dapat memengaruhi perkembangan anak, baik dalam aspek kepribadian, kecerdasan, maupun kemampuan sosial.

3. Program Bina Keluarga Balita (BKB)

Program Bina Keluarga Balita (BKB) merupakan pengembangan dari program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan orang tua dalam pengasuhan anak sesuai tahap perkembangannya. Melalui kegiatan BKB, orang tua memperoleh bimbingan tentang pola asuh yang tepat, memperkuat hubungan dalam keluarga, berbagi pengalaman, serta meningkatkan komunikasi dan pengasuhan positif. Program ini juga berkontribusi dalam pencegahan stunting akibat pola asuh dan gizi yang kurang tepat. Pelaksanaannya dibantu oleh Tim Pendamping Keluarga (TPK) yang terdiri dari kader BKB, Posyandu, dan PKK, yang bertugas memberikan pendampingan, penyuluhan, dan memantau tumbuh

kembang anak, sehingga pelaksanaan BKB lebih efektif dan bermanfaat bagi keluarga.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi penjelasan terstruktur mengenai alur penyusunan isi skripsi, yang dimulai dari bagian pendahuluan hingga penutup. Adapun susunan sistematika pembahasan dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan Mengkaji secara mendalam mengenai latar belakang masalah yang melandasi penelitian, perumusan fokus penelitian, tujuan yang ingin dicapai, manfaat penelitian secara teoritis dan praktis, penjelasan operasional terhadap istilah-istilah penting, serta uraian mengenai sistematika penulisan skripsi secara keseluruhan.

Bab II Kajian Pustaka mengkaji ulasan terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik kajian, serta memaparkan teori-teori yang menjadi dasar konseptual dan kerangka berpikir dalam penelitian.

Bab III yang berisi metode penelitian menguraikan secara mendetail mengenai pendekatan serta jenis penelitian yang digunakan, lokasi pelaksanaan penelitian, subjek yang menjadi objek kajian, teknik pengumpulan dan analisis data, uji keabsahan data, hingga tahapan yang dilakukan selama proses penelitian berlangsung.

Bab IV Penyajian dan Analisis Data Mengkaji mengenai gambaran umum objek penelitian, penyajian data yang diperoleh dari lapangan, analisis data yang dilakukan sesuai dengan pendekatan yang digunakan, serta

pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian yang dikaitkan dengan kerangka teori.

Bab V Penutup mengkaji mengenai simpulan dan saran-saran.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Peneliti memeriksa penelitian yang sudah ada atau penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dengan tujuan untuk membandingkan topik penelitian saat ini dengan yang akan dipelajari. Setelah mempelajari pembahasan, peneliti menyajikan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini, kemudian merangkum temuan-temuan yang telah dipublikasikan dalam bentuk skripsi, tesis, disertasi, maupun artikel pada jurnal ilmiah dan sumber relevan lainnya. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini antara lain:

- 1) Lailatul Bilqis Mukarromah Dengan judul “ *Penerapan Program Bina keluarga Balita (BKB) Dalam Meningkatkan Kualitas Pola Asuh Orang Tua Di BKB Kamboja 69 Desa Pocangan Kecamatan sukowono*” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menelaah bagaimana penerapan Program Bina Keluarga Balita (BKB) dilakukan dalam meningkatkan kualitas pola asuh orang tua di BKB Kamboja 69 Desa Pocangan, Kecamatan Sukowono. Selain itu, penelitian ini juga berupaya mengungkap berbagai faktor yang memengaruhi tingkat keaktifan dalam pelaksanaan program tersebut. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan

jenis penelitian deskriptif. Penentuan subjek dilakukan secara purposive, sedangkan pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program Bina Keluarga Balita (BKB) oleh para kader kepada orang tua balita meliputi tiga kegiatan utama, yaitu penyuluhan, aktivitas bermain menggunakan Alat Permainan Edukatif (APE) di Pos PAUD, serta pengisian Kartu Kembang Anak (KKA) di Posyandu. Program ini dilaksanakan secara rutin, di mana penyuluhan dilakukan sebulan sekali dan bermain APE dilaksanakan setiap hari kerja (Senin–Sabtu). Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, orang tua secara tidak langsung dibina agar menerapkan pola asuh yang responsif dan empatik. Selain pemberian materi, kader juga memberikan praktik langsung agar orang tua lebih memahami dan merasakan manfaat pengasuhan yang baik. Keaktifan program BKB ini didukung penuh oleh pemerintah desa, baik secara materi maupun spiritual, sehingga pelaksanaannya dapat berjalan secara maksimal dan berkelanjutan.⁸

- 2) Farhati Riska Nofianti, Fauzi, Nur Hafidz, Dengan Judul “*Pola Asuh Islami Pada Anak Usia Dini Dalam Buku Cara Rasulullah SAW Mendidik*” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menjelaskan konsep pola asuh Islami yang terkandung dalam buku

⁸ LAILATUL BILQIS MUKARROMAH, “PENERAPAN PROGRAM BINA KELUARGA BALITA (BKB) DALAM MENINGKATKAN KUALITAS POLA ASUH Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S . Sos) Fakultas Dakwah Program Studi Bimbing,” 2020, 1–130.

tersebut. Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif menggunakan pendekatan studi pustaka (library research), di mana peneliti menganalisis isi buku secara tekstual dan reflektif. Teknik analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, klasifikasi, dan verifikasi informasi. Temuan penelitian ini mengungkap bahwa pola asuh Islami yang terdapat dalam buku tersebut menggambarkan bentuk pendidikan anak dalam keluarga yang berlandaskan pada nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis, sesuai dengan teladan Rasulullah SAW. Konsep pola asuh Islami yang dijelaskan mencakup pemberian keteladanan, nasihat, keadilan dalam perlakuan, pemenuhan hak anak, doa untuk anak, pembimbingan yang baik, serta menjauhi ucapan yang mengandung hinaan atau caci maki terhadap anak. Seluruh aspek tersebut menjadi prinsip penting yang dapat dijadikan pedoman bagi orang tua dalam mendidik anak usia dini secara Islami.⁹

- 3) Dede Nurul Qomariah, Siti Zaenab, Dodi Alamsyah, Opal Sihabudin, dengan judul “ *Implementasi Program Bina Keluarga Balita (BKB) Guna Mendukung Kapasitas Pendidikan Orang Tua Dalam Pengasuhan Anak*” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan pelaksanaan Program Bina Keluarga Balita (BKB) dalam upaya meningkatkan kapasitas pendidikan orang tua dalam

⁹ Riska Nofianti, Fauzi, and Hafidz, “Pola Asuh Islami Pada Anak Usia Dini Dalam Buku Cara Rasulullah Saw Mendidik.”

mengasuh anak. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, sementara pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara terstruktur, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pelaksanaan program BKB di Kelurahan Kahuripan, Kecamatan Tawang, Kota Tasikmalaya masih termasuk kurang efektif. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu pelaksanaan program hanya dilakukan sekali sebulan sehingga intensitas pendidikan orang tua rendah, sarana dan prasarana pendukung seperti gedung, modul, dan kualitas kader belum memadai serta, rendahnya partisipasi peserta akibat minimnya kesadaran dan pengetahuan tentang manfaat program BKB.¹⁰

- 4) Riandi Wahyu Utami, Hananto Wibowo, dengan judul “*Evaluasi Program Bina Keluarga Balita (BKB) dengan Perkembangan Anak*”
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas program Bina Keluarga Balita (BKB) terhadap perkembangan anak di Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik purposive sampling. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa program BKB memberikan manfaat bagi orang tua dalam memahami kesehatan dan perkembangan anak serta dilaksanakan secara rutin setiap bulan. Namun, pelaksanaannya yang bersamaan

¹⁰ Dede Nurul Qomariah et al., “Implementasi Program Bina Keluarga Balita (Bkb) Guna Mendukung Kapasitas Pendidikan Orangtua Dalam Pengasuhan Anak,” *Jendela PLS* 5, no. 2 (2021): 59–67, <https://doi.org/10.37058/jpls.v5i2.2703>.

- dengan kegiatan Posyandu dinilai kurang optimal dan ketidakhadiran langsung orang tua dalam kegiatan menyebabkan tidak semua informasi tersampaikan dengan baik. Evaluasi ini mengungkap bahwa program BKB mampu memfasilitasi pembelajaran orang tua mengenai pertumbuhan dan perkembangan anak, tetapi dibutuhkan perbaikan dalam bentuk kerja sama lintas sektor dan pelatihan bagi pelaksana program agar program BKB dapat diselenggarakan secara lebih efektif dan berkelanjutan.¹¹
- 5) Mahisa Dista Putri, Sudarmiani, Udin Kurniawan Aziz, dengan judul *“Peran Kader Bina Keluarga Balita (BKB) Dalam Kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB) Taman Posyandu Desa Sedarat Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo”* Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis peran kader Bina Keluarga Balita (BKB) dalam pelaksanaan kegiatan di BKB Taman Posyandu, dengan meninjau berbagai aktivitas yang dilakukan, dampak yang ditimbulkan, serta faktor-faktor yang menjadi hambatan. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi.. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kader BKB telah berperan aktif, namun pelaksanaan kegiatan belum maksimal karena jumlah kader yang terbatas dan kurangnya partisipasi orang tua balita, sehingga

¹¹ Riadini Wahyu Utami and Hananto Wibowo, “EVALUASI PROGRAM BINA KELUARGA BALITA (BKB) Program Studi Kebidanan Dan Pendidikan Profesi Bidan STIKes Kantor Perwakilan BKKBN DIY , Umbulharjo , Yogyakarta , Indonesia” 11, no. 2 (2023): 209–16.

beberapa kegiatan inti belum terlaksana secara rutin dan program belum berjalan secara efektif.¹²

- 6) Husna Nashihin, Yenny Aulia Rachmank, Triana Hermawati, Ahmad Aji Pangestu, Ulya Muyasaroh, dengan judul “*Pencegahan Stunting Melalui Kader Bina Keluarga Balita (BKB) di Dusun Ponoradan Desa Tanjungsari Kecamatan Tlogomulyok*” Penelitian ini bertujuan untuk mencegah dan menurunkan angka stunting di Dusun Ponoradan melalui pembentukan dan pemberdayaan kader Bina Keluarga Balita (BKB), menggunakan metode Participatory Action Research (PAR) dengan pendekatan diagnostik masalah sosial, perencanaan strategis, dan mobilisasi sumber daya masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan angka stunting, terbentuknya struktur kader BKB, pelaksanaan BKB secara rutin setiap bulan, dukungan penuh dari pemerintah desa, serta meningkatnya pengetahuan masyarakat dalam pola asuh dan pemantauan tumbuh kembang balita.¹³

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI LACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹² Udin Kurniawan Aziz Mahisa Distya Putri, Sudarmiani, “PERAN KADER BINA KELUARGA BALITA (BKB) DALAM KEGIATAN BINA KELUARGA BALITA (BKB) TAMAN POSYANDU DESA SEDARAT KECAMATAN BALONG KABUPATEN PONOROGO,” 2021, 1–9.

¹³ Husna Nashihin et al., “Pencegahan Stunting Melalui Kader Bina Keluarga Balita (BKB) Di Dusun Ponoradan Desa Tanjungsari Kecamatan Tlogomulyo,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari* 1, no. 3 (2022): 135–46, <https://doi.org/10.55927/jpmb.v1i3.611>.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	NAMA	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Lailatul Bilqis Mukarromah	Penerapan Program Bina keluarga Balita (BKB) Dalam Meningkatkan Kualitas Pola Asuh Orang Tua Di BKB Kamboja 69 Desa Pocangan Kecamatan sukowono	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif 2. Meneliti tentang program Bina Keluarga Balita (BKB) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus penelitian yaitu penerapan program BKB
2	Farhati Riska Nofianti, Fauzi, Nur Hafidz	Pola Asuh Islami Pada Anak Usia Dini Dalam Buku Cara Rasulullah SAW Mendidik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti tentang pola asuh 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan Metode penelitian Library Research 2. Fokus penelitian tentang pola asuh menurut pandangan Islami
3	Dede Nurul Qomariah, Siti Zaenab, Dodi Alamsyah, Opal Sihabudin	Implementasi Program Bina Keluarga Balita (BKB) Guna Mendukung Kapasitas Pendidikan Orang Tua Dalam Pengasuhan Anak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti tentang program Bina Keluarga Balita (BKB) 2. Menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus penelitian terhadap pendidikan orang tua

4	Riandi Wahyu Utami, Hananto Wibowo	Evaluasi Program Bina Keluarga Balita (BKB) dengan Perkembangan Anak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif 2. Meneliti tentang program Bina Keluarga Balita (BKB) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus penelitian terhadap perkembangan anak
5	Mahisa Dista Putri, Sudarmiani, Udin Kurniawan Aziz	<i>Peran Kader Bina Keluarga Balita (BKB) Dalam Kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB) Taman Posyandu Desa Sedarat Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti tentang Program Bina Keluarga Balita 2. Menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus Penelitian terhadap para kader Bina Keluarga balita
6	Husna Nashihin, Yenny Aulia Rachmank, Triana Hermawati, Ahmad Aji Pangestu, Ulya Muyasaroh	<i>Pencegahan Stunting Melalui Kader Bina Keluarga Balita (BKB) di Dusun Ponoradan Desa Tanjungsari Kecamatan Tlogomulyok</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti tentang Program Bina Keluarga Balita 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus Penelitian terhadap stunting. 2. Menggunakan metode penelitian Participatory Action Research (PAR)

Perbedaan utama antara penelitian ini dengan enam penelitian terdahulu terletak pada fokusnya. Penelitian ini menitikberatkan pada program kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB) dalam upaya pencegahan stunting, serta pada peningkatan pola asuh orang tua terhadap anak usia dini melalui program BKB. Dengan demikian, penelitian ini menjadi titik tengah yang mengkaji bagaimana program BKB dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pola asuh orang tua terhadap anak usia dini.

B. Kajian Teori

1. Pola Asuh Orang Tua

a) Pengertian pola asuh

Pola asuh adalah deretan sikap, perilaku, dan pendekatan yang orang tua atau pengasuh gunakan dalam proses mengasuh, mendidik, dan membesarakan anak dari kanak-kanak hingga dewasa.

Pola asuh ini meliputi cara orang tua memberikan kasih sayang, menetapkan aturan, memberikan batasan, memberi hukuman atau apresiasi, dan bagaimana berkomunikasi serta merespons kebutuhan emosional, fisik, dan psikologis anak. Pemerintah juga mengeluarkan berupa Undang-Undang Mengenai Kuasa Asuh anak.

Menurut Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak, yang dimaksud dengan Kuasa Asuh adalah wewenang orang tua dalam mengasuh, mendidik, memelihara, membimbing, melindungi, serta mengembangkan potensi anak sesuai dengan ajaran agama yang

dianut, serta disesuaikan dengan kemampuan, bakat, dan minat anak.¹⁴ Berdasarkan pengertian tersebut menunjukkan bahwa Pola asuh adalah sikap orang tua dalam mendidik anak di dalam keluarga, yang mencakup pemberian aturan, hadiah, hukuman, otoritas, serta perhatian dan tanggapan terhadap anak. Setiap orang tua memiliki gaya pola asuh yang berbeda dalam memberikan pengasuhan kepada anak-anak mereka.

Pola asuh yang efektif tercipta melalui keseimbangan antara pemberian batasan yang tegas dan dukungan emosional yang hangat. Dalam hal ini, keterlibatan orang tua secara aktif sangat penting, terutama dalam memberikan kasih sayang, membangun komunikasi terbuka, serta menunjukkan respons yang tepat terhadap kebutuhan anak. Pengasuhan yang ideal juga mencakup penanaman nilai moral dan rasa tanggung jawab melalui penerapan aturan yang konsisten, pemberian apresiasi atas perilaku positif, serta penghargaan yang membangun motivasi. Selain itu, orang tua perlu menunjukkan sikap menghargai dengan mendengarkan pendapat anak, mendorong mereka untuk mengenali dan mengekspresikan jati diri, serta menciptakan suasana yang aman secara emosional dan sosial. Lingkungan yang demikian mendukung tumbuh kembang anak secara holistik, memperkuat rasa percaya diri, membentuk

¹⁴ RI Kemensesneg, “Undang - Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak,” *UU Perlindungan Anak*, 2014, 48, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38723/uu-no-35-tahun-2014>.

karakter yang kuat, dan mengasah keterampilan sosial yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Baumrind Pola Asuh orang tua terhadap anak terbagi menjadi 3, Di antaranya:¹⁵

a. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter adalah pendekatan pengasuhan yang menempatkan orang tua sebagai penguasa mutlak dalam kehidupan anak. Dalam metode ini, orang tua cenderung menetapkan aturan yang sangat ketat dan menerapkan kontrol yang intensif terhadap berbagai aspek kehidupan anak, mulai dari perilaku hingga cara berpikir. Anak diharapkan untuk sepenuhnya patuh dan mengikuti setiap instruksi tanpa adanya kesempatan untuk memberikan masukan atau menyampaikan pendapat.¹⁶

Pendekatan ini ditandai oleh sikap dominan dan keras dari orang tua, yang sering kali memperlakukan anak dengan cara yang tidak adil atau membedakan perlakuan. Tekanan yang terus-menerus dapat membuat anak merasa tertekan, kehilangan kebebasan untuk mengekspresikan diri, serta mengurangi

¹⁵ Sri Lestari,Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga,(Jakarta: Prenadamedia Group, 2012), 48. Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanaman Konflik Dalam Keluarga - Sri Lestari - Google Buku

¹⁶ Qurrotu Ayun, “Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak,” *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfah* 5, no. 1 (2017): 102, <https://doi.org/10.21043/thufula.v5i1.2421>.

kesempatan mereka untuk berkembang menjadi individu yang mandiri dan percaya diri.

Lebih jauh lagi, pola asuh ini sering kali menciptakan jarak emosional antara orang tua dan anak. Anak tidak diberikan kepercayaan untuk mengelola diri mereka sendiri, bahkan dalam hal-hal kecil yang seharusnya menjadi kesempatan untuk belajar. Penggunaan hukuman fisik maupun verbal sering kali dijadikan alat untuk mendisiplinkan, sementara penghargaan atau pujian atas pencapaian anak sangat jarang diberikan.

Menurut psikolog Diana Baumrind, pola asuh otoriter ditandai oleh hubungan yang kurang hangat dan komunikasi yang terbatas. Dalam pola ini, orang tua lebih sering memaksakan kehendak mereka dan mengabaikan kebutuhan emosional anak. Kebebasan anak untuk membuat keputusan atau menyampaikan pendapat secara terbuka sangat dibatasi.

Anak jarang diajak untuk berdiskusi, mendengarkan cerita mereka, atau diajak berpikir bersama dalam menyelesaikan masalah.

Akibatnya, anak tumbuh dalam lingkungan yang kurang mendukung dan penuh tekanan, yang pada akhirnya dapat berdampak negatif terhadap perkembangan emosional, sosial, dan kepercayaan diri mereka di masa depan. Pola asuh ini dapat menghambat kemampuan anak untuk berinteraksi dengan baik

di masyarakat dan mengembangkan keterampilan sosial yang penting.

Orang tua sering kali beranggapan bahwa semua tindakan yang mereka ambil adalah benar, sehingga mereka merasa tidak perlu meminta pendapat anak dalam setiap keputusan yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi oleh anak-anak mereka. Pola asuh otoriter ditandai dengan pemberlakuan aturan yang ketat serta penerapan hukuman yang keras, sehingga anak memiliki ruang gerak yang terbatas. Pendekatan seperti ini biasanya diterapkan secara tegas dan sering kali terus berlangsung meskipun anak telah beranjak dewasa.

lingkungan yang tidak memberikan ruang bagi anak untuk berpendapat atau mengemukakan perasaan mereka.

Akibatnya, anak-anak dapat merasa tertekan dan kehilangan rasa percaya diri, karena mereka tidak diajarkan untuk mengambil keputusan atau bertanggung jawab atas pilihan mereka sendiri. Dalam jangka panjang, pola asuh yang demikian dapat menghambat perkembangan emosional dan sosial anak, serta mengurangi kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan situasi yang lebih kompleks di kehidupan dewasa.

b. Pola Asuh Permisif

Pada jenis pola asuh ini, orang tua cenderung memberikan kebebasan yang luas kepada anak. Pendekatan ini ditandai oleh sikap orang tua yang longgar, tanpa pengawasan atau bimbingan yang ketat. Perhatian yang diberikan kepada anak juga sering kali terbatas, sehingga anak memiliki kontrol penuh atas keputusan dan tindakan mereka sendiri.¹⁷

Melalui pola asuh yang demikian, anak-anak memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai hal dan belajar secara mandiri. Mereka dapat mengembangkan kepribadian mereka dengan cara yang unik, karena tidak ada batasan yang ketat dari orang tua. Pendekatan ini memungkinkan anak untuk belajar dari pengalaman, baik yang positif maupun negatif, sehingga mereka dapat memahami konsekuensi dari tindakan mereka.

Meskipun pola asuh ini dapat mendorong kemandirian dan kreativitas, penting bagi orang tua untuk tetap memberikan dukungan emosional dan arahan yang diperlukan agar anak dapat tumbuh dengan baik. Tanpa adanya bimbingan yang memadai, anak mungkin menghadapi kesulitan dalam

¹⁷ Popy Puspita Sari, Sumardi, and Sima Mulyadi, “Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini,” *Jurnal PAUD Agapedia* 4, no. 1 (2020): 157–70.

mengelola tanggung jawab dan membuat keputusan yang bijaksana di masa depan.

c. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh ini menekankan pendekatan yang rasional dan demokratis, di mana orang tua berusaha memahami serta memenuhi kebutuhan anak dengan mempertimbangkan aspek-aspek yang realistik. Dalam praktiknya, orang tua tidak sekadar menuruti keinginan anak, tetapi juga mengajarkan pentingnya menghargai kebutuhan dasar yang esensial dalam kehidupan.¹⁸

Dalam pola asuh ini, orang tua tetap memantau kegiatan anak, namun memberikan ruang bagi mereka untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Kebebasan tersebut disertai dengan penanaman rasa tanggung jawab, sehingga anak mampu beraktivitas dan bergaul secara bijak.

Pemberian tugas maupun tuntutan tanggung jawab dilakukan secara proporsional dan sesuai dengan kemampuan anak.

Orang tua dengan pola asuh demokratis umumnya membangun lingkungan yang hangat, supportif, dan terbuka terhadap sikap asertif anak terkait aturan, norma, serta nilai yang berlaku. Mereka juga menunjukkan kesediaan untuk berdiskusi dan bernegosiasi dengan anak dalam mengambil keputusan,

¹⁸ Popy Puspita Sari, Sumardi, and Sima Mulyadi, “Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini,” *Jurnal PAUD Agapedia* 4, no. 1 (2020): 157–70.

memberikan ruang bagi anak untuk menyampaikan pendapat dan perasaan mereka. Dengan demikian, anak tidak hanya belajar untuk beradaptasi dengan lingkungan sosial, tetapi juga mengembangkan keterampilan komunikasi dan pemecahan masalah yang penting untuk kehidupan mereka di masa depan. Pendekatan ini membantu anak tumbuh menjadi individu yang mandiri, percaya diri, dan mampu menghargai orang lain.

b) Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh

Saat seseorang menjadi orang tua, mereka akan menentukan dan menerapkan cara pengasuhan tertentu bagi anak-anaknya. Setiap orang tua memiliki pendekatan yang berbeda dalam pola asuh, sehingga penting untuk menyesuaikan metode pengasuhan dengan tahapan perkembangan anak.

Perbedaan dalam pola asuh ini dipengaruhi oleh berbagai faktor yang ada dalam setiap keluarga. Misalnya, latar belakang budaya, nilai-nilai yang dianut, serta pengalaman pribadi orang tua dapat berperan besar dalam menentukan cara mereka mendidik anak. Selain itu, kondisi sosial ekonomi dan lingkungan tempat tinggal juga dapat memengaruhi pendekatan pengasuhan yang diambil. Berikut Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh orang tua menurut Hurlock.

a. Kepribadian Orang Tua

Karakteristik kepribadian orang tua memiliki dampak yang signifikan terhadap cara mereka berinteraksi dengan anak-anak dan metode pengajaran yang mereka terapkan. Sebagai contoh, orang tua yang memiliki sifat terbuka dan mampu berkomunikasi dengan baik biasanya lebih cenderung untuk mengadopsi pendekatan pengasuhan yang bersifat demokratis. Dalam pola asuh ini, mereka tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga melibatkan anak dalam proses pengambilan keputusan, sehingga anak merasa dihargai dan didengar. Hal ini menciptakan suasana yang mendukung perkembangan emosional dan sosial anak, serta membantu mereka belajar untuk mengekspresikan pendapat dan menghargai pandangan orang lain. Dengan demikian, kepribadian orang tua berperan penting dalam membentuk dinamika hubungan antara orang tua dan anak, yang pada gilirannya memengaruhi perkembangan karakter dan keterampilan sosial anak.¹⁹

b. Pendidikan

Tingkat pendidikan orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman mereka mengenai

¹⁹ Rabiatul Adawiah, “Dominasi Keluarga Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Ranah Kognitif Afektif Dan Psikomotor,” *Palapa : Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* 7, no. 1 (2017): 33–48.

perkembangan anak serta strategi pengasuhan yang efektif.

Orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih terbuka terhadap informasi dan metode yang didasarkan pada penelitian ilmiah. Mereka lebih mungkin untuk menerapkan pendekatan yang terinformasi dan berbasis bukti dalam mendidik anak, sehingga dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan optimal. Dengan pengetahuan yang lebih baik tentang tahap-tahap perkembangan anak, orang tua dapat lebih peka terhadap kebutuhan emosional dan kognitif anak, serta mampu memilih teknik pengasuhan yang sesuai. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas interaksi antara orang tua dan anak, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter dan keterampilan sosial anak di masa depan.²⁰

c. Ekonomi

Tingkat sosial ekonomi suatu keluarga memiliki dampak yang signifikan terhadap sumber daya yang dapat diakses untuk mendukung proses pengasuhan. Keluarga yang memiliki status sosial ekonomi tinggi umumnya lebih mudah mendapatkan akses terhadap pendidikan yang baik, pelayanan kesehatan yang layak, serta dukungan sosial yang memadai.

²⁰ Rabiatul Adawiah, “Dominasi Keluarga Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Ranah Kognitif Afektif Dan Psikomotor,” *Palapa : Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* 7, no. 1 (2017): 33–48.

Kondisi tersebut memberikan kesempatan bagi anak untuk tumbuh dalam lingkungan yang lebih mendukung perkembangannya. Sebaliknya, keluarga dengan kondisi ekonomi yang rendah sering kali mengalami keterbatasan dalam memperoleh akses terhadap berbagai sumber daya tersebut, yang dapat menghambat kemampuan mereka untuk memberikan pengasuhan yang optimal. Keterbatasan ini dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan anak, termasuk kesehatan fisik, perkembangan kognitif, dan kemampuan sosial. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana faktor sosial ekonomi berperan dalam membentuk pengalaman pengasuhan dan perkembangan anak, serta mencari cara untuk mengatasi kesenjangan yang ada demi kesejahteraan generasi mendatang.

d. Lingkungan

Lingkungan di sekitar, yang mencakup teman, anggota keluarga, dan komunitas, memainkan peran penting dalam membentuk pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Interaksi dengan orang-orang di sekitarnya dapat memberikan inspirasi, dukungan, atau bahkan tantangan yang memengaruhi cara orang tua mendidik anak-anak mereka. Misalnya, norma dan nilai yang berlaku dalam komunitas dapat membentuk pandangan orang tua tentang apa yang

dianggap sebagai metode pengasuhan yang tepat. Selain itu, hubungan yang baik dengan teman-teman dan keluarga dapat menyediakan jaringan dukungan yang berharga, di mana orang tua dapat berbagi pengalaman dan mendapatkan saran. Sebaliknya, jika lingkungan sosial dipenuhi dengan tekanan negatif atau pandangan yang tidak mendukung, hal ini dapat mengarah pada pendekatan pengasuhan yang kurang efektif. Karena itu, orang tua perlu memahami dampak lingkungan terhadap anak dan berupaya membangun suasana serta hubungan sosial yang positif dan supportif agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara sehat serta seimbang.²¹

B. Bina Keluarga Balita (BKB)

1) Pengertian Bina Keluarga Balita

Bina Keluarga Balita (BKB) merupakan program pemberdayaan bagi keluarga yang memiliki anak balita (di bawah lima tahun) dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua atau pengasuh dalam mendukung tumbuh kembang anak secara optimal, meliputi aspek fisik, mental, emosional, dan sosial. Melalui kegiatan BKB, orang tua mendapatkan informasi dan edukasi

²¹Rabiatul Adawiah, “Dominasi Keluarga Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Ranah Kognitif Afektif Dan Psikomotor,” *Palapa : Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* 7, no. 1 (2017): 33–48.

terkait pengasuhan anak usia dini, kesehatan, gizi, pendidikan karakter, serta stimulasi perkembangan balita sesuai dengan tahapan usianya.²²

Ketersediaan program Bina Keluarga Balita ini merupakan sebuah cara untuk membantu orang tua dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mereka di berbagai aspek seperti model pengasuhan, psikologi perkembangan anak, perencanaan hidup berkeluarga, perlindungan anak, dan lain sebagainya.

2) Pelaksanaan Bina Keluarga Balita (BKB)

Program BKB dilaksanakan melalui kegiatan diskusi atau kegiatan yang dianggap perlu. Pelaksanaan program BKB ini dilaksanakan setiap 2 minggu sekali. Balai KB Kecamatan Lumajang dibantu oleh para kader TP-PKK dalam menjalankan program sekolah orang tua hebat. TP-PKK merupakan singkatan dari Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga, dengan penanggung jawab kepala desa.

Pelaksanaan Program BKB dilakukan melalui tiga kegiatan utama, yaitu diskusi, permainan dengan menggunakan Alat Permainan Edukatif (APE), dan pencatatan perkembangan anak pada Kartu Kembang Anak (KKA). Program ini diselenggarakan dalam enam pertemuan atau sesi materi pembelajaran. Pertemuan tersebut antara lain:

²² Peraturan BKKBN No. 12 Tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Kegiatan Bina Keluarga Balita Holistik Integratif.

1) Penerapan Delapan Fungsi keluarga Pada Masa 1000 HPK

Tujuan:

- a) Meningkatkan pemahaman peserta tentang delapan peran keluarga
- b) Meningkatkan pemahaman peserta tentang makna Hari Kehidupan ke-1000
- c) Meningkatkan pemahaman dan kecakapan peserta dalam menjalankan delapan fungsi keluarga pada Hari Kehidupan ke-1000

Hasil yang di harapkan :

- a) Peserta mampu memahami delapan fungsi utama dalam keluarga.
- b) Peserta menyadari pentingnya masa 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK).
- c) Peserta dapat menerapkan delapan fungsi keluarga selama periode 1000 HPK.

Bahan dan Alat

- 1) Buku panduan mengenai penerapan delapan fungsi keluarga.
- 2) Buku referensi tentang pengasuhan pada masa 1000 HPK
- 3) Leaflet informatif mengenai 1000 HPK.
- 4) Video edukatif tentang 1000 HPK.
- 5) Perlengkapan alat tulis untuk kegiatan.

2) Kesehatan Fisik dan Mental Ibu Hamil dan Ibu Menyusui

Tujuan:

- a) Mendidik peserta tentang cara menjaga kesehatan fisik dan emosional selama hamil dan menyusui.
- b) Mendidik peserta tentang pentingnya perawatan prenatal rutin.

Hasil yang di harapkan

- a) Peserta berupaya menjaga kesehatan fisik dan emosional ibu hamil dan menyusui
- b) Peserta membantu ibu hamil dengan pemeriksaan prenatal.

Bahan dan alat

- 1) Papan permainan *Ular Tangga* untuk pertemuan kedua.
- 2) Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA).
- 3) Pedoman Kesehatan Jiwa dari Kementerian Kesehatan tahun 2011
- 3) Pembiasaan PHBS Bagi Ibu Hamil dan Baduta

Tujuan

- a) Meningkatkan pengetahuan peserta tentang cara mendukung kesejahteraan fisik dan emosional ibu hamil dan menyusui.
- b) Meningkatkan kesadaran peserta akan pentingnya kunjungan antenatal rutin.

Hasil yang di harapkan

- a) Peserta mampu berperan aktif dalam menjaga kesejahteraan fisik dan emosional ibu hamil dan menyusui;
- b) Peserta akan mendorong ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan antenatal secara rutin.

Bahan dan alat

- 1) Ular tangga pertemuan 3.
- 2) Potty pot.
- 3) Buku Kesehatan Ibu Anak.
- 4) Alat tulis untuk diskusi kelompok.
- 4) Stimulasi Perkembangan Anak Pada Masa 1000 HPK

Tujuan

- a) Menambah wawasan peserta mengenai cara merangsang kemampuan komunikasi aktif maupun pasif anak selama masa 1000 HPK.
- b) Meningkatkan pemahaman peserta tentang metode stimulasi untuk mengembangkan kecerdasan anak pada periode tersebut.
- c) Mendidik peserta tentang cara meningkatkan perkembangan motorik halus dan kasar anak selama 1000 hari pertama kehidupan mereka.

Hasil yang di harapkan

- a) Peserta akan mampu memahami dan menggunakan strategi untuk mendorong kemampuan komunikasi aktif dan pasif anak selama 1000 hari pertama kehidupan mereka
- b) Peserta dapat mengetahui dan melakukan stimulasi guna meningkatkan kecerdasan anak pada periode 1000 HPK
- c) Peserta memahami langkah-langkah dalam menstimulasi keterampilan motorik halus dan kasar anak selama masa 1000 HPK.

Bahan dan alat

- 1) Ular tangga pertemuan 4.
- 2) Lembar balik film animasi pentingnya 1000 HPK.
- 3) Lembar balik stimulasi perkembangan anak usia 0-1 tahun.
- 4) Lembar balik stimulasi perkembangan anak usia 1-2 tahun.
- 5) Meningkatkan Peran Ayah dan Anggota Keluarga Lainnya

Tujuan

- a) Meningkatkan kesadaran akan pentingnya ayah dan anggota keluarga lainnya selama 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK).
- b) Dengan massa 1000 HPK, dapat digunakan dengan daya yang jauh lebih besar dari sebelumnya.

Hasil yang di harapkan

- a) Peserta memahami manfaat serta kontribusi peran ayah dan anggota keluarga lainnya dalam mendukung tumbuh kembang anak pada masa 1000 HPK.
- b) Peserta memiliki kemampuan untuk melibatkan ayah dan anggota keluarga lain secara aktif selama periode 1000 HPK.

Bahan dan alat

- 1) Papan permainan Ular Tangga untuk pertemuan kelima.
- 2) Buku mengenai peran ayah dalam proses pengasuhan anak.
- 3) Panduan penyuluhan BKB Holistik Integratif (BKB HI) bagi kader
- 4) Seri buku “Orang Tua Hebat”.
- 5) Peralatan menulis untuk kegiatan diskusi kelompok.
- 6) Lembar balik pertemuan 3 BKB HI.

6) Pengasuhan Yang Tanggap (Cepat dan Tepat) Terhadap Kebutuhan Anak

J E M B E R

Tujuan

- a) Memberikan pemahaman kepada peserta mengenai pentingnya penerapan pengasuhan yang responsif, yaitu cepat dan tepat dalam memenuhi kebutuhan anak, terutama pada usia di bawah dua tahun.

- b) Meningkatkan kemampuan peserta dalam mempraktikkan pola pengasuhan yang tanggap terhadap kebutuhan anak pada masa awal pertumbuhan.

Hasil yang di harapkan

- a) Peserta memahami manfaat penerapan pengasuhan yang responsif (cepat dan tepat) dalam memenuhi kebutuhan anak di bawah usia dua tahun.
- b) Peserta mampu menerapkan keterampilan pengasuhan yang tanggap, cepat, dan tepat dalam merespons kebutuhan anak usia dini.

Bahan dan alat

- 1) Ular tangga pertemuan.
- 2) Alat diskusi kelompok.²³

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

²³ BKKBN RI, “Modul Bina Keluarga Balita Eliminasi Masalah Anak Stunting (BKB-Emas),” 2018, 90. <https://www.orangtuahebat.id/wp-content/uploads/2023/02/Modul-BKB-EMAS>

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Pendekatan deskriptif merupakan suatu pendekatan yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena – fenomena yang terjadi.

Tujuan Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan tepat mengenai kondisi, karakteristik, serta fenomena yang terjadi pada suatu populasi atau wilayah tertentu. Dalam konteks ini, penelitian dilakukan untuk menganalisis bagaimana upaya Balai KB Kecamatan Lumajang dalam meningkatkan pola asuh orang tua terhadap anak usia dini melalui pelaksanaan Program Bina Keluarga Balita (BKB) di Desa Boreng, Kecamatan Lumajang.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu Desa Boreng, Kecamatan Lumajang, Kabupaten Lumajang. Alasan dipilihnya lokasi ini karena ditemukan fenomena rendahnya pengetahuan orang tua terhadap pola asuh yang benar yang dapat dilihat dari tingginya angka stunting pada desa tersebut.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian yang digunakan ialah anggota Program Bina Keluarga (BKB) di Desa di Desa Boreng, Kecamatan Lumajang, Kabupaten Lumajang. Penentuan subjek penelitian sebagai sumber informasi dalam penelitian ini ditentukan dengan cara teknik *purposive sampling*, dengan berdasar pada pertimbangan tertentu yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Adapun kriteria subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Orang yang bertanggung jawab atas program BKB
- b) Pelaksana program BKB
- c) Peserta BKB, dengan kriteria yang mendapatkan nilai ujian tertinggi dari seluruh peserta BKB yang ada di Desa Boreng, dan juga yang memiliki waktu luang dan bersedian untuk menjadi subyek penelitian.

Dari kriteria tersebut peneliti menentukan 7 subyek penelitian, sebagai berikut:

Tabel 3.1
Subyek Penelitian

NO	NAMA	ALAMAT	KETERANGAN
1	Mahega Awalatul Aini, S.KM	Lumajang	Koordinator Balai KB Kecamatan Lumajang
2	Chusnul Hanifa	Desa Boreng	Ketua Kader TPK Desa Boreng
3	Arofah	Desa Boreng	Peserta BKB
4	Imroatus Sholihah	Desa Boreng	Peserta BKB
5	Puji Rahayu Astutik	Desa Boreng	Peserta BKB
6	Alfiyah	Desa Boreng	Peserta BKB
7	Humairoh	Desa Boreng	Peserta BKB

D. Teknik Pengumpulan Data

Tiga metode pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini seperti dokumentasi, observasi, dan wawancara. Teknik-teknik ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang andal, menyeluruh, dan komprehensif. Berikut ringkasan masing-masing metode pengumpulan data:

1) Teknik Observasi

Berdasarkan observasi yang dilakukan selama pelaksanaan Program Bina Keluarga Balita (BKB) di Desa Boreng, kegiatan terlihat berjalan cukup baik dan melibatkan partisipasi aktif dari peserta. Orang tua mengikuti penyampaian materi, berdiskusi, serta mempraktikkan stimulasi tumbuh kembang anak sesuai arahan kader. Kader TPK juga tampak menjalankan perannya secara optimal dengan memanfaatkan

media pembelajaran seperti APE dan video edukasi untuk memudahkan pemahaman peserta.

Peneliti juga melakukan observasi di rumah beberapa peserta. Hasil pengamatan menunjukkan adanya perubahan positif dalam pola asuh orang tua, antara lain meningkatnya kesabaran, perhatian terhadap kebersihan dan gizi anak, serta penerapan stimulasi sederhana seperti bermain dan berkomunikasi dengan anak. Perubahan ini mengindikasikan pergeseran dari pola asuh otoriter menuju pola asuh yang lebih responsif.

Selain itu, terlihat pula peningkatan keterlibatan ayah dalam pengasuhan, serta terciptanya interaksi sosial yang baik antar orang tua selama kegiatan BKB berlangsung. Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa program BKB memberikan dampak nyata terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan pengasuhan pada keluarga peserta.

2) Teknik Wawancara

Wawancara adalah bentuk percakapan yang dilakukan dengan tujuan tertentu antara dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan informan (interviewee) yang memberikan jawaban. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dari informan melalui interaksi tanya jawab. Dalam penelitian kualitatif, wawancara bersifat mendalam karena bertujuan untuk menggali informasi secara rinci dan menyeluruh dari narasumber.

Jenis wawancara yang diterapkan dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur. Pada jenis wawancara ini, pertanyaan yang diajukan bersifat terbuka namun tetap mengikuti batasan tema dan alur percakapan yang telah ditentukan. Peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai acuan untuk menjaga keteraturan dalam penyusunan pertanyaan, urutan, serta penggunaan kata selama proses wawancara berlangsung.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan tiga kelompok informan, yaitu Koordinator Balai KB Kecamatan Lumajang, Ketua Kader TPK Desa Boreng, serta peserta Program Bina Keluarga Balita (BKB), peneliti memperoleh berbagai temuan yang mendukung proses analisis penelitian. Koordinator Balai KB menjelaskan bahwa upaya yang dilakukan dalam pelaksanaan Program BKB meliputi pengajuan dana kepada pemerintah desa serta penyediaan fasilitas berupa modul pembelajaran dan pelatihan kepada kader TPK. Program BKB dilaksanakan sebanyak enam kali pertemuan dalam kurun waktu tiga bulan dan diakhiri dengan tes serta prosesi wisuda. Keberhasilan program diukur dari perubahan perilaku pengasuhan orang tua, terutama pergeseran dari pola asuh otoriter menuju pola asuh yang lebih sabar dan responsif. Kendala utama yang ditemukan di lapangan adalah berkurangnya jumlah peserta seiring berjalannya waktu, yang kemudian diatasi dengan menghubungi serta

mendatangi peserta secara langsung agar mereka kembali mengikuti kegiatan.

3) Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menelaah berbagai dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan Program Bina Keluarga Balita (BKB) di Desa Boreng. Dokumen yang dikaji meliputi *Pembangunan Berwawasan Kependudukan*, data peserta BKB Desa Boreng, serta data Risiko Stunting Desa Boreng Tahun 2024. Ketiga dokumen tersebut memberikan gambaran awal mengenai kondisi keluarga, jumlah peserta, serta urgensi program BKB sebagai upaya peningkatan kualitas pola asuh dan pencegahan stunting di desa tersebut.

Selain menelaah dokumen tertulis, peneliti juga mengumpulkan dokumentasi berupa foto dan video selama proses penelitian berlangsung. Dokumentasi visual ini meliputi kegiatan penyampaian materi BKB, aktivitas peserta dalam melakukan praktik stimulasi tumbuh kembang anak, penggunaan alat permainan edukatif (APE), serta suasana pelaksanaan program di Balai Desa Boreng. Peneliti juga mendokumentasikan hasil observasi di rumah peserta untuk melihat penerapan perilaku pengasuhan secara langsung.

Hasil dokumentasi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan BKB berjalan sesuai pedoman, peserta tampak aktif mengikuti kegiatan, dan kader TPK menjalankan perannya secara optimal sebagai fasilitator.

Foto dan video kegiatan memperlihatkan adanya interaksi peserta dengan kader, praktik pengasuhan yang lebih positif, serta keterlibatan orang tua dalam aktivitas pembelajaran. Sementara itu, dokumen risiko stunting desa menunjukkan bahwa program BKB relevan dan diperlukan sebagai upaya peningkatan kualitas pola asuh dan kesehatan anak.

Secara keseluruhan, hasil dokumentasi memperkuat temuan wawancara dan observasi, serta menunjukkan bahwa Program BKB di Desa Boreng telah memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengasuhan pada keluarga peserta.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan tahap mencari dan menyusun secara sistematis data yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang mana dalam hal ini di gunakan untuk meringkas data agar dapat meningkatkan pemahaman peneliti atas subjek yang di teliti sehingga penelitian ini lebih mudah dipelajari dan di uji. Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahap, yaitu:²⁴

²⁴ Dikutip dalam Sugiono, “Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitaif, dan R&D”, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal 246, <https://id.scribd.com//Metode-Penelitian-2022-SUGIYONO>

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan seluruh informasi yang relevan dengan penelitian yang dikumpulkan selama kegiatan di lapangan. Secara prinsip, reduksi data merupakan tahap dalam analisis data kualitatif yang bertujuan untuk menajamkan, mengelompokkan, mengarahkan, memperjelas, serta memusatkan perhatian pada hal-hal penting dengan mengeliminasi informasi yang kurang relevan. Adapun langkah-langkah reduksi data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Menyeleksi informan relevan
- b) Mengelompokkan berdasarkan tema
- c) Menyederhanakan data naratif

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah tahap penyusunan informasi yang bertujuan untuk memudahkan penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif. Data dapat disajikan dalam berbagai bentuk, seperti uraian naratif, tabel, atau bagan. Melalui penyajian data, peneliti dapat lebih mudah memahami permasalahan yang muncul serta menentukan langkah-langkah yang perlu diambil berdasarkan hasil pemahaman tersebut. Adapun bentuk penyajian data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Deskripsi naratif (uraian per tema)
 - b) Matriks atau tabel indikator pola asuh
3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap terakhir dalam rangkaian langkah-langkah penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dan hasil verifikasi terhadap bukti yang diperoleh di lapangan. Adapun aspek-aspek yang dicakup dalam penarikan kesimpulan meliputi:

- a) Menyimpulkan bentuk-bentuk Upaya Balai KB Kecamatan Lumajang dan faktor pendukung dan penghambat.
- b) Mengaitkan hasil dengan indikator pola asuh orang tua Verifikasi data melalui triangulasi (data, sumber, metode).

F. Keabsahan Data

Triangulasi digunakan dalam penelitian ini untuk menilai keabsahan data. Triangulasi adalah metode pengumpulan data yang mengintegrasikan beberapa teknik dan sumber data terkait. Dua jenis triangulasi digunakan dalam penelitian ini: triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan menggunakan metode yang sama untuk memperoleh data dari berbagai sumber. Narasumber yang digunakan adalah peserta Bina Keluarga Balita (BKB), Ketua

Kader TPK, dan Koordinator Balai Keluarga Berencana Kabupaten Lumajang.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah proses pengumpulan informasi dari satu sumber menggunakan berbagai teknik pengumpulan data. Observasi partisipan pasif, wawancara mendalam, dan dokumentasi serentak pada sumber data yang sama digunakan dalam penelitian ini untuk menerapkan triangulasi teknik.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan – tahapan penelitian kualitatif itu meliputi langkah – langkah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan kerangka konseptual
- b. Merumuskan topik penelitian
- c. Pembatasan penelitian dan pemilihan sampel
- d. Instrumentasi
- e. Pengumpulan data
- f. Analisis data
- g. Pengujian matriks dan kesimpulan

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Balai KB Kecamatan Lumajang

a) Profil Balai KB Kecamatan Lumajang

Balai Penyuluhan Keluarga Berencana (Balai KB) di Kecamatan Lumajang merupakan unit pelaksana teknis yang berperan sebagai pusat operasional dalam mendukung pelaksanaan program Pembangunan Kependudukan, Keluarga Berencana, dan Pembangunan Keluarga (BANGGA KENCANA) di tingkat kecamatan. Lembaga ini memiliki fungsi strategis dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, mengendalikan, serta membina pelaksanaan program di lapangan. Selain itu, Balai KB juga bertanggung jawab dalam memberikan edukasi dan layanan konseling kepada masyarakat terkait keluarga berencana dan kesehatan reproduksi, dengan melibatkan tenaga penyuluhan dan petugas lapangan KB sebagai ujung tombaknya.

b) Letak Geografis

Balai Penyuluhan Keluarga Berencana (Balai KB) Kecamatan Lumajang berlokasi di Jalan Jenderal Ahmad Yani Nomor 9, Kelurahan Kepuharjo, Kecamatan Lumajang, Kabupaten Lumajang, Provinsi Jawa Timur. Wilayah kerja Balai KB ini mencakup seluruh Kecamatan Lumajang dengan luas wilayah sebesar 30,26 km², yang terdiri atas 7 kelurahan dan 5 desa sebagai wilayah binaan.

c) Visi dan Misi

Visi Balai Penyuluhan Keluarga Berencana (Balai KB)

Kecamatan Lumajang adalah menciptakan kondisi pertumbuhan penduduk yang seimbang, tidak berlangsung terlalu cepat maupun terlalu lambat, guna mendukung tercapainya pembangunan yang berkelanjutan dan berkualitas bagi seluruh lapisan masyarakat. Selain itu, visi tersebut juga mencakup upaya mewujudkan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera melalui peningkatan mutu pelayanan program Keluarga Berencana dan kesehatan reproduksi.

Misi yang diemban oleh Balai KB Kecamatan Lumajang mencakup beberapa hal, antara lain: mewujudkan pembangunan yang berorientasi pada kependudukan serta keluarga kecil yang sejahtera dan harmonis; meningkatkan akses dan kualitas pelayanan Keluarga Berencana serta kesehatan reproduksi; memperkuat advokasi, komunikasi, informasi, dan edukasi di bidang kependudukan dan keluarga berencana; serta mendorong penguatan ketahanan keluarga dalam berbagai aspek kehidupan.

d) Program Kerja

Balai KB Kecamatan Lumajang memiliki beberapa program kerja antara lain:

- 1) Peningkatan capaian peserta balai kb.
- 2) Pusat Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS)
- 3) Sekolah Standar Kependudukan (SKK)

- 4) Kampung KB
 - 5) Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH)
 - 6) Bina Keluarga Balita (BKB)
 - 7) Peningkatan kualitas keluarga melalui kelompok kegiatan.
- e) Struktur Kepengurusan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI LACHMAD SIDDIQ
2. Program Bina Keluarga Balita (BKB) Desa Boreng

- a) Peserta Program Bina Keluarga Balita (BKB)

Peserta Program Bina Keluarga Balita (BKB) yang diadakan oleh Balai KB Kecamatan Lumajang Memiliki 17 peserta.

- b) Kegiatan Program Bina Keluarga Balita (BKB)

Program Bina Keluarga Balita (BKB) yang dilaksanakan di Desa Boreng merupakan kegiatan pembinaan keluarga yang dilaksanakan secara rutin setiap dua minggu sekali. Pelaksanaan pertemuan dilakukan

sebanyak enam kali, yang disesuaikan dengan materi pembelajaran yang tercantum dalam buku pedoman resmi Program Bina Keluarga Balita. Program BKB ini merupakan kelanjutan dari Program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH), di mana peserta yang telah menyelesaikan dan memperoleh ijazah dari Program SOTH berhak mengikuti Program BKB sebagai tahap lanjutan. Kegiatan pembinaan dilaksanakan di Balai Desa Boreng, dengan waktu pelaksanaan setiap sesi dimulai pukul 08.00 WIB dan berakhir pada pukul 10.00 WIB.

Peserta yang telah menyelesaikan enam sesi pertemuan dalam Program Bina Keluarga Balita (BKB) selanjutnya akan mengikuti evaluasi akhir berupa post-test. Pelaksanaan evaluasi ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaan peserta terhadap materi pembelajaran yang telah disampaikan selama rangkaian kegiatan berlangsung.

Peserta yang telah menyelesaikan seluruh rangkaian Program Bina Keluarga Balita (BKB), mulai dari pertemuan awal hingga pelaksanaan evaluasi akhir (post-test), akan mengikuti prosesi wisuda sebagai bentuk apresiasi terhadap partisipasi dan komitmen mereka dalam program tersebut. Kegiatan wisuda ini dirancang sebagai bentuk penghargaan simbolis bagi seluruh peserta yang telah mengikuti program secara tuntas. Selain itu, dalam acara ini juga diberikan penghargaan khusus kepada peserta dengan capaian terbaik, desa dengan rata-rata hasil evaluasi tertinggi, serta peserta terbaik di masing-masing desa.

Prosesi wisuda turut diramaikan dengan berbagai kegiatan perlombaan yang diselenggarakan oleh Balai Penyuluhan Keluarga Berencana (Balai KB) Kecamatan Lumajang sebagai bentuk motivasi dan apresiasi terhadap capaian peserta.

c) Materi Program Bina Keluarga Balita (BKB)

Pelaksanaan program kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB) di Desa Boreng terdiri dari 6 materi yang dilakukan dalam 12 minggu atau setiap 2 minggu satu materi. Materi tersebut antara lain:

- 1) Pelaksanaan delapan fungsi keluarga selama periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK).
- 2) Pemeliharaan kesehatan fisik dan mental bagi ibu hamil serta ibu menyusui.
- 3) Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) untuk ibu hamil dan anak di bawah dua tahun (baduta).
- 4) Stimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak dalam masa 1000 HPK.
- 5) Peningkatan peran ayah serta anggota keluarga lainnya dalam mendukung pengasuhan anak.
- 6) Penerapan Penerapan pola pengasuhan yang responsif (cepat dan tepat) terhadap kebutuhan anak.

B. Penyajian dan Analisis Data

Program Bina Keluarga Balita (BKB) merupakan salah satu program strategis yang menjadi unggulan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Program ini dirancang untuk berfokus pada berbagai aspek pembinaan keluarga, khususnya dalam meningkatkan kualitas pola asuh orang tua terhadap anak usia dini. Fokus utama program ini meliputi peningkatan keterampilan orang tua dalam mengasuh, melatih pengelolaan emosi, membangun komunikasi yang efektif antar anggota keluarga, serta memperkuat ketahanan dan kesejahteraan keluarga secara menyeluruh. Melalui kegiatan pembinaan yang terstruktur, BKB berkontribusi dalam membentuk karakter positif di lingkungan keluarga, mulai dari pembentukan sikap dan perilaku anak hingga peningkatan peran dan tanggung jawab orang tua.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama pelaksanaan Program Bina Keluarga Balita (BKB) di Desa Boreng Kecamatan Lumajang, diketahui bahwa kegiatan berjalan dengan cukup baik dan partisipatif. Pelaksanaan program dilakukan secara rutin setiap dua minggu sekali di Balai Desa, dengan melibatkan peserta yang merupakan para orang tua balita serta didampingi oleh kader Tim Pendamping Keluarga (TPK). Selama kegiatan berlangsung, peserta tampak aktif mengikuti penyuluhan, berdiskusi, serta mempraktikkan berbagai bentuk stimulasi tumbuh kembang anak sesuai materi yang disampaikan oleh kader.²⁵

²⁵ Observasi di Balai Desa Boreng, tanggal 10 April 2025

Dari hasil pengamatan lapangan, terlihat bahwa kader TPK berperan penting dalam mendukung keberhasilan kegiatan BKB. Mereka tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga berperan sebagai fasilitator dan motivator bagi peserta. Kader menggunakan berbagai media pembelajaran seperti alat permainan edukatif (APE), dan video edukasi untuk mempermudah pemahaman peserta. Hal ini sejalan dengan panduan dari BKKBN yang menegaskan bahwa kader BKB dan TPK memiliki fungsi utama sebagai pelatih dan pendamping keluarga dalam meningkatkan kemampuan orang tua mengasuh anak secara optimal.²⁶

Selain observasi di tempat kegiatan, peneliti juga melakukan pengamatan langsung di rumah peserta untuk meninjau sejauh mana hasil pembelajaran diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, sebagian besar peserta menunjukkan perubahan positif dalam perilaku pengasuhan. Orang tua terlihat lebih sabar dalam mendidik anak, lebih memperhatikan aspek gizi dan kebersihan lingkungan, serta memberikan stimulasi sederhana seperti mengajak anak berbicara dan bermain. Temuan ini menunjukkan adanya pergeseran dari pola asuh yang cenderung otoriter menuju pola asuh yang lebih Responsif dan empatik.²⁷

Perubahan tersebut sejalan dengan teori pola asuh yang dikemukakan oleh Baumrind, yang menyatakan bahwa pola asuh responsif dan empati mampu

²⁶ Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2021). *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Program Bina Keluarga Balita Emas*. Jakarta: BKKBN.

²⁷ Observasi di rumah peserta Bina Keluarga Balita (BKB) tanggal 4-5 Agustus 2025

mendorong tumbuhnya rasa tanggung jawab, kemandirian, dan kepercayaan diri pada anak.²⁸

Hasil observasi juga memperlihatkan bahwa keterlibatan ayah dalam kegiatan pengasuhan mulai meningkat setelah pelaksanaan program. Beberapa keluarga menunjukkan kerja sama antara suami dan istri dalam mengasuh anak, seperti berbagi peran dalam memberi makan, menemani bermain, atau mengajarkan kemandirian.²⁹

Dari perspektif sosial, pelaksanaan BKB juga menciptakan lingkungan belajar bersama antar orang tua. Peserta tampak saling berbagi pengalaman dan saling memberikan dukungan dalam menghadapi tantangan pengasuhan anak. Fenomena ini sejalan dengan teori pemberdayaan keluarga menurut Hurlock, yang menegaskan bahwa interaksi sosial dalam komunitas memiliki peran penting dalam memperkuat perilaku positif dan meningkatkan kesadaran kolektif masyarakat terhadap pentingnya pendidikan keluarga.³⁰

Secara umum, hasil observasi menunjukkan bahwa Program BKB di Desa Boreng telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan orang tua dalam mengasuh anak usia dini. Hal ini tidak terlepas dari sinergi antara Balai KB Kecamatan Lumajang dan kader TPK Desa Boreng yang mampu melaksanakan program secara terstruktur, komunikatif, dan sesuai pedoman BKKBN. Dengan demikian, kegiatan BKB

²⁸ Baumrind, D. (1991). The Influence of Parenting Style on Adolescent Competence and Substance Use. *Journal of Early Adolescence*, 11(1), 56–95, <https://psycnet.apa.org/record/1991-18089-001>

²⁹ Observasi di rumah peserta Bina Keluarga Balita (BKB) tanggal 4-5 Agustus 2025

³⁰ Hurlock, E. B. (1997). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.

terbukti berkontribusi dalam membentuk keluarga yang lebih peduli, harmonis, dan sadar akan pentingnya peran pengasuhan dalam pencegahan stunting serta pembentukan karakter anak sejak dini.

Berdasarkan keterangan diatas, penulis telah melakukan penelitian pada pelaksanaan program Bina Keluarga Balita (BKB) di Desa Boreng terkait Upaya Balai Kb Dalam Meningkatkan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Usia Dini Melalui Program Bina Keluarga Balita (BKB).

1. Upaya Balai KB Kecamatan Lumajang dan Kader TPK Desa Boreng

Program Bina Keluarga Balita (BKB) di Desa Boreng merupakan kelanjutan dari Program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) yang digagas oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan perencanaan awal, Program BKB dijadwalkan mulai dilaksanakan pada tahun 2024. Namun, keterlambatan pelaksanaan Program SOTH akibat belum tersedianya alokasi dana desa pada tahun anggaran 2023 menyebabkan SOTH baru dapat dilaksanakan pada tahun 2024. Karena BKB merupakan program lanjutan dari SOTH, pelaksanaannya baru dapat dimulai setelah seluruh rangkaian kegiatan SOTH selesai, sehingga implementasi Program BKB di Desa Boreng dimulai pada tahun 2025. Dalam pelaksanaannya, Balai Penyuluhan Keluarga Berencana (Balai KB) Kecamatan Lumajang menerapkan strategi yang terencana, sistematis, dan berfokus pada peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta kesadaran orang tua dalam pengasuhan anak usia dini. Strategi tersebut meliputi upaya pencegahan stunting, optimalisasi tumbuh kembang anak, peningkatan

kualitas interaksi orang tua dan anak, serta penguatan ketahanan keluarga melalui metode pembelajaran partisipatif, diskusi kelompok terarah, dan demonstrasi praktik pengasuhan sesuai pedoman BKB.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dan diselaraskan dengan temuan wawancara, terlihat bahwa pelaksanaan Program BKB di Desa Boreng berlangsung melalui proses yang benar-benar terstruktur mulai dari tahap persiapan hingga evaluasi. Pada tahap persiapan, peneliti mengamati Balai KB bersama kader BKB dan TPK menata ruangan, mempersiapkan alat peraga, modul, poster edukasi, serta melakukan pendataan peserta. Aktivitas ini menunjukkan adanya koordinasi yang baik dan selaras dengan keterangan kader saat wawancara mengenai pentingnya persiapan sebelum kegiatan dimulai.³¹

Selama kegiatan berlangsung, proses pelaksanaan tampak berjalan aktif dan interaktif. Penyuluh KB dan kader menyampaikan materi dengan metode diskusi, simulasi, dan tanya jawab, sementara orang tua terlihat antusias mengikuti setiap sesi. Mereka terlibat dalam praktik stimulasi perkembangan anak menggunakan alat peraga, menanyakan berbagai hal terkait pengasuhan, serta berdiskusi mengenai pencegahan stunting dan pemenuhan gizi. Kehadiran TPK yang mendampingi peserta menguatkan hasil wawancara bahwa pelaksanaan program diarahkan untuk menghasilkan perubahan nyata pada perilaku pengasuhan orang tua.

³¹ Observasi di Balai Desa Boreng, tanggal 10 April 2025

Pada akhir pertemuan, peneliti mengamati adanya evaluasi sederhana berupa pencatatan kehadiran, pendataan perkembangan anak, dan umpan balik dari peserta mengenai pemahaman materi. Kader juga menanyakan praktik apa yang akan diterapkan di rumah, sementara penyuluhan KB mencatat kendala yang disampaikan orang tua sebagai bahan penyusunan materi pertemuan berikutnya. Hal ini sesuai dengan penjelasan pada wawancara bahwa monitoring dan evaluasi menjadi langkah penting untuk menilai efektivitas program.³²

Secara keseluruhan, observasi yang didukung oleh wawancara menunjukkan bahwa implementasi Program BKB di Desa Boreng telah berjalan melalui proses persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis. Kegiatan berlangsung efektif, melibatkan partisipasi aktif orang tua, serta memberikan dampak positif berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran dalam pengasuhan anak usia dini. Dalam penerapan Bina Keluarga Balita (BKB) terdapat tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap Pelaksanaan, dan tahap evaluasi,. Informan kepala balai KB (IM-KB) menyatakan bahwa,

“Untuk izin pelaksanaan BKB ini tidak sulit, karena kan kegiatan ini adalah program lanjutan dari SOTH, yang mana kegiatan SOTH sudah mendapat izin resmi dari pihak Desa, saya melakukan advokasi dengan pak inggi (kepala desa) untuk melaksanakan kegiatan BKB ini, dengan advokasi saya bersama pak inggi (kepala desa), akhirnya mendapatkan izin dan perhatian yang sangat baik dari para perangkat desa.”³³

³² Observasi di Balai Desa Boreng, tanggal 10 April 2025

³³ Wawancara dengan Ibu Mahega (Koordinator Balai KB Kecamatan Lumajang) pada tanggal 31 Juli 2025

Kemudian informan Ketua kader TPK Desa Boreng (IH-Kader) menyatakan bahwa,

“Gini mas, setelah pelaksanaan SOTH kemarin semua Ketua Kader melaksanakan rapat bersama di Balai KB, terus dari pihak balai KB menyatakan untuk melakukan kegiatan lanjutan dari SOTH, yaitu BKB ini mas, ya seluruh ketua kader manut mas karena melihat di desa masing-masing masih kurang memahami lebih lanjut terkait pola asuh yang bener ini bagaimana, dari situ sudah mas kita mengajak para ibu-ibu untuk belajar kembali, tapi yang mengikuti program ini adalah rata-rata yang telah melaksanakan program SOTH mas”.³⁴

Kemudian dilanjutkan oleh (IH-Kader) yang menyatakan,

“Jadi sebelum kegiatan BKB ini di mulai mas, kita adakan rapat bersama dengan balai KB, balai KB memberikan Modul dan pembelajaran kepada para anggota TPK yang ada disini mas, modul nya itu berisi 6 materi, sebelum itu juga kan ada pelatihan di jember mas, kebetulan saya yang jadi perwakilan dari TPK Boreng, karena kita sebagai mentor juga harus belajar, setelah saya ikut pelatihan di jember saya berikan juga hasil yang saya dapat ke para mentor yang ada di Boreng ini”.³⁵

Berdasarkan hasil wawancara, pada tahap persiapan pelaksanaan Program Bina Keluarga Balita (BKB), Balai Penyuluhan Keluarga Berencana (Balai KB) Kecamatan Lumajang menempuh beberapa langkah strategis. Pertama, melakukan koordinasi lintas sektor dengan melibatkan perangkat desa sebagai bentuk dukungan kelembagaan terhadap keberlangsungan program. Kedua, melaksanakan proses identifikasi sasaran, yaitu menentukan peserta yang akan mengikuti Program BKB dengan prioritas kepada individu yang telah menyelesaikan Program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) dan memperoleh ijazah kelulusan. Ketiga, menyusun materi serta jadwal kegiatan

³⁴ Wawancara dengan Ibu Hanifah (Ketua Kader TPK Desa Boreng) pada tanggal 4 Agustus 2025

³⁵ Wawancara dengan Ibu Hanifah (Ketua Kader TPK Desa Boreng) pada tanggal 4 Agustus 2025

yang meliputi pelatihan calon mentor, penyiapan modul, dan pendalaman isi materi pembelajaran.

Tahapan kedua adalah tahapan pelaksanaan program Bina Keluarga Balita (BKB). Informan Kepala Balai KB (IM-KB) menyatakan Bahwa,

“Pertemuan program Bina Keluarga Balita ini dilaksanakan dalam waktu 2 minggu sekali selama 3 Bulan atau sebanyak 6 pertemuan”.³⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, diketahui bahwa pada tahap implementasi Program Bina Keluarga Balita (BKB), Balai Penyuluhan Keluarga Berencana (Balai KB) Kecamatan Lumajang menerapkan sistem pertemuan terjadwal dengan pola tatap muka secara berkala. Pertemuan dilaksanakan setiap dua minggu sekali dalam kurun waktu kurang lebih tiga bulan, sehingga peserta memperoleh kesempatan untuk mengikuti rangkaian kegiatan secara berkesinambungan. Kegiatan tersebut dipusatkan di Balai Desa Boreng sebagai lokasi utama, dengan jadwal pelaksanaan dimulai pukul 08.00 hingga 10.00 WIB pada setiap pertemuan.

Tahapan terakhir dalam evaluasi dan monitoring program Bina Keluarga Balita (BKB), (IH-Kader) Menyatakan Bahwa,

“Biasanya gini mas, kalau dari pihak Balai KB dateng itu membantu kita sebagai kader TPK dengan memberikan materi tambahan, terus juga ngecek peserta lewat kartu kembang anak”.³⁷ Hal serupa juga di jelaskan oleh (IM-KB) yang menyebutkan “jadi ya semisal ada peserta yang tidak hadir itu kita melakukan pengecekan, kita melakukan kunjungan supaya para peserta itu bisa hadir semua

³⁶ Wawancara dengan Ibu Mahega (Koordinator Balai KB Kecamatan Lumajang) pada tanggal 31 Juli 2025

³⁷ Wawancara dengan Ibu Hanifah (Ketua Kader TPK Desa Boreng) pada tanggal 4 Agustus 2025

mas, kegiatannya juga ya 2 minggu sekali”.³⁸ Selain itu (IH-Kader) juga menyatakan “ kalau ada peserta yang tidak hadir tanpa keterangan selama 3 kali pertemuan nanti kami para kader akan berkunjung ke rumahnya mas untuk menanyakan apa alasannya sehingga tidak mengikuti kegiatan ini lebih dari 3 kali tanpa alasan”.³⁹ Selain itu (IM-KB) Juga menyatakan “setelah 3 bulan atau semua materi selesai akan dilaksanakan ujian akhir mas atau post tes habis itu peserta akan di wisuda”.⁴⁰

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa Balai Penyuluhan Keluarga Berencana (Balai KB) Kecamatan Lumajang dalam pelaksanaan evaluasi Program Bina Keluarga Balita (BKB) tidak hanya melakukan pengecekan melalui Kartu Kembang Anak (KKA), tetapi juga menerapkan dua metode evaluasi utama. Pertama, pelaksanaan pre-test dan post-test yang diberikan pada pertemuan terakhir, yaitu pertemuan ketujuh. Instrumen ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana peningkatan pengetahuan serta perubahan sikap peserta terkait pola asuh yang tepat sebelum dan sesudah mengikuti rangkaian program. Kedua, Balai KB melakukan monitoring secara berkala melalui pemantauan rutin terhadap tingkat kehadiran dan partisipasi peserta. Langkah ini ditujukan untuk memastikan kelancaran program sekaligus menilai konsistensi keterlibatan peserta dalam setiap sesi kegiatan.

Pelaksanaan Program Bina Keluarga Balita (BKB) di Desa Boreng tidak terlepas dari peran aktif berbagai pihak, khususnya Balai Penyuluhan

³⁸ Wawancara dengan Ibu Mahega (Koordinator Balai KB Kecamatan Lumajang) pada tanggal 31 Juli 2025

³⁹ Wawancara dengan Ibu Hanifah (Ketua Kader TPK Desa Boreng) pada tanggal 4 Agustus 2025

⁴⁰ Wawancara dengan Ibu Mahega (Koordinator Balai KB Kecamatan Lumajang) pada tanggal 31 Juli 2025

Keluarga Berencana (Balai KB) Kecamatan Lumajang. Kontribusi Balai KB bersama kader Tim Pendamping Keluarga (TPK) Desa Boreng memiliki signifikansi penting dalam menjamin efektivitas serta ketepatan sasaran program. Sebagai unit pelaksana teknis, Balai KB berfungsi sebagai pengarah sekaligus fasilitator program di tingkat lapangan dengan tugas menyusun jadwal kegiatan, menyiapkan modul pembelajaran, serta menjalin koordinasi lintas sektor dengan berbagai pihak, antara lain sekolah, puskesmas, dan pemerintah desa. Selain itu, melalui dukungan tenaga penyuluhan keluarga berencana, Balai KB Kecamatan Lumajang melaksanakan kegiatan sosialisasi guna meningkatkan pemahaman orang tua mengenai urgensi keterlibatan dalam Program BKB. Upaya ini ditujukan untuk mendorong optimalisasi pola asuh dan mendukung pertumbuhan serta perkembangan anak usia dini secara holistik.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat

Pelaksanaan Program Bina Keluarga Balita (BKB) dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat bersifat mendukung maupun menghambat. Faktor pendukung mencakup seluruh kondisi, potensi sumber daya, serta keterlibatan berbagai pihak yang berkontribusi terhadap keberhasilan implementasi program di tingkat masyarakat. Sebaliknya, faktor penghambat mencakup beragam keterbatasan, permasalahan, atau tantangan yang berpotensi mengurangi efektivitas, memperlambat, bahkan dalam kondisi tertentu dapat mengganggu keberlangsungan pelaksanaan Program BKB.

Berdasarkan hasil observasi, beberapa faktor pendukung terlihat jelas selama kegiatan berlangsung. Antusiasme peserta merupakan salah satu faktor yang paling tampak. Orang tua hadir dengan cukup disiplin, mengikuti materi dengan aktif, serta terlibat dalam sesi diskusi dan praktik stimulasi anak. Observasi menunjukkan bahwa peserta tidak hanya mendengarkan, tetapi juga memberikan pertanyaan dan menceritakan pengalaman pengasuhan mereka, sesuai dengan informasi wawancara yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif orang tua menjadi penopang utama keberhasilan program.⁴¹

Selain itu, dukungan dari kader BKB dan Tim Pendamping Keluarga (TPK) juga tampak sangat kuat. Kader terlihat bekerja dengan kompak, mulai dari menyiapkan alat peraga, mendampingi peserta, hingga memberikan penjelasan tambahan selama kegiatan berlangsung. Dalam observasi, kader dan TPK saling membantu menjelaskan praktik stimulasi, pemenuhan gizi, serta penggunaan buku KIA—hal yang sejalan dengan hasil wawancara yang menyebutkan bahwa kolaborasi kader, TPK, dan Balai KB merupakan faktor penting dalam kelancaran pelaksanaan program. Ketersediaan fasilitas pendukung seperti balai desa, alat peraga edukatif, dan media pembelajaran juga menjadi faktor pendukung yang nyata, terlihat dari pemanfaatan APE seperti boneka, kartu stimulasi, dan poster edukasi selama kegiatan. Di sisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat yang juga teridentifikasi melalui observasi dan sejalan dengan informasi dari wawancara. Salah satu yang

⁴¹ Observasi di Balai Desa Boreng, tanggal 3 Mei 2025

terlihat adalah keterbatasan waktu sebagian peserta, terutama ibu-ibu yang harus membawa anak atau memiliki pekerjaan rumah tangga yang menumpuk. Pada beberapa kesempatan, peneliti mengamati adanya peserta yang terlambat hadir atau harus keluar ruangan karena anak rewel, yang sesuai dengan pernyataan wawancara bahwa kesibukan orang tua sering menjadi kendala dalam keberlangsungan kegiatan.⁴²

Faktor penghambat lainnya yang tampak adalah keterbatasan jumlah alat peraga yang tersedia. Saat sesi praktik berlangsung, beberapa peserta harus menunggu giliran menggunakan alat seperti kartu stimulasi atau boneka peraga. Kondisi ini mendukung hasil wawancara yang menyebutkan bahwa sarana pendukung program masih perlu ditambah agar semua peserta dapat mengikuti praktik secara optimal. Selain itu, keterbatasan pengetahuan awal sebagian orang tua mengenai pengasuhan dan stunting juga terlihat selama observasi, ditandai dengan masih banyaknya pertanyaan dasar yang diajukan oleh peserta.⁴³ Situasi ini sejalan dengan keterangan wawancara bahwa perbedaan latar belakang pendidikan dan pemahaman orang tua sering menjadi tantangan dalam menyamakan tingkat pemahaman selama kegiatan berlangsung.

Secara keseluruhan, observasi yang mendukung wawancara menunjukkan bahwa faktor pendukung seperti antusiasme peserta, dukungan kader dan TPK, serta ketersediaan fasilitas mampu memperlancar

⁴² Observasi di Balai Desa Boreng, tanggal 3 Mei 2025

⁴³ Observasi di Balai Desa Boreng, tanggal 3 Mei 2025

pelaksanaan Program BKB. Namun demikian, beberapa kendala seperti keterbatasan waktu peserta, minimnya alat peraga, dan perbedaan tingkat pemahaman orang tua menjadi faktor penghambat yang mempengaruhi efektivitas program. Meskipun demikian, pelaksanaan program tetap berjalan baik berkat koordinasi dan komitmen kuat dari Balai KB, kader, serta seluruh pihak yang terlibat.

Informan Kepala Balai KB (IM-KB) Menyatakan bahwa,

Salah satu faktor pendukung pelaksanaan Program Bina Keluarga Balita (BKB) adalah adanya dukungan dari pemerintah kecamatan, khususnya camat, yang memberikan perhatian terhadap keberlanjutan program tersebut. Selain itu, pemerintah desa juga berperan aktif melalui penyediaan fasilitas yang diperlukan, termasuk alokasi dana desa serta penyediaan tempat untuk pelaksanaan kegiatan BKB, sehingga program dapat berjalan dengan lebih optimal.”.⁴⁴

Hal serupa juga di sampaikan oleh ketua kader TPK Desa Boreng (IH-Kader) menyatakan,

“Selain mengikuti pelatihan khusus yang diselenggarakan di Jember, Tim Pendamping Keluarga (TPK) Desa Boreng juga memperoleh pelatihan tambahan yang difasilitasi oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Lumajang mas.”.⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa keberhasilan pelaksanaan Program Bina Keluarga Balita (BKB) didukung oleh sejumlah faktor internal maupun eksternal yang berkontribusi pada tercapainya tujuan program. Faktor-faktor tersebut antara lain ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, adanya dukungan kebijakan dari pemerintah, serta tingginya

⁴⁴ Wawancara dengan Ibu Mahega (Koordinator Balai KB Kecamatan Lumajang) pada tanggal 31 Juli 2025

⁴⁵ Wawancara dengan Ibu Hanifah (Ketua Kader TPK Desa Boreng) pada tanggal 4 Agustus 2025

partisipasi masyarakat dalam setiap kegiatan. Salah satu faktor pendukung yang memiliki pengaruh signifikan adalah komitmen dan dukungan penuh dari pihak pemerintah, baik di tingkat desa maupun kecamatan, yang memberikan legitimasi serta fasilitas bagi keberlangsungan program. Selain itu, keberadaan pelatihan dan pendampingan bagi Kader TPK Desa Boreng juga menjadi aspek penting, karena melalui kegiatan tersebut para kader memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta pemahaman yang lebih mendalam dalam menerapkan prinsip-prinsip BKB secara efektif dan berkesinambungan.

Para peserta juga menyebutkan faktor yang menghambat pelaksanaan BKB, seperti informan (IH-Peserta) menyebutkan bahwa,

“Kesulitannya itu palingan di waktu mas, karena kan juga sebagai ibu rumah tangga juga masih bekerja mas, jadi saya itu harus pinter membagi waktunya saja begitu, yaa meskipun datangnya agak telat gitu kadang mas”.⁴⁶ Hal yang sama di sampaikan oleh peserta BKB, (IP-Peserta) berpendapat, “Seng dadi hambatan iki materi ne kadang mas, apalagi yang berkaitan mengenai gizi gitu mas, kan ya orang desa mas jadi kurang terlalu iso”.⁴⁷

Peserta lainnya juga menjelaskan tentang faktor penghambat pelaksanaan BKB seperti (IR-Peserta) menyebutkan,

“Kesulitan biasanya jadi sulit fokus mas, karena kan saya kadang membawa anak mas, ya kan masih balita jadi masih rewel”.⁴⁸ Hal serupa di sampaikan oleh (IA-Peserta) menyebutkan bahwa, “Kesulitannya itu di media pembelajarannya mas karena terbatas, kan kalau materinya yang di sampaikan itu menggunakan media visual atau alat peraga begitu mas, jadi bisa lebih gampang pahamnya”.⁴⁹

Selain itu informan koordinator Balai Kabai (IM-KB) Menegaskan,

⁴⁶ Wawancara dengan Ibu Humairoh (Peserta BKB Desa Boreng) pada tanggal 4 Agustus 2025

⁴⁷ Wawancara dengan Ibu Puji (Peserta BKB Desa Boreng) pada tanggal 4 Agustus 2025

⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Roro (Peserta BKB Desa Boreng) pada tanggal 4 Agustus 2025

⁴⁹ Wawancara dengan Ibu Arofah (Peserta BKB Desa Boreng) pada tanggal 4 Agustus 2025

”Kalau dari kita kesulitannya itu menghadapi peserta yang mengundurkan diri begitu mas, jadi yang awalnya peserta BKB itu berjumlah 25, tapi yang di wisuda jadi 20 begitu, tapi tidak semua yang tidak lanjut itu karena tanpa keterangan mas, ada juga yang terkendala pekerjaan dll”.⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan sejumlah peserta, teridentifikasi beberapa kendala yang muncul selama mengikuti kegiatan Program Bina Keluarga Balita (BKB). Salah satu kendala utama yang banyak dirasakan adalah keterbatasan waktu. Sebagian besar peserta merupakan ibu rumah tangga yang juga memiliki aktivitas tambahan seperti bekerja di luar rumah atau membantu usaha keluarga, sehingga mereka kerap mengalami kesulitan dalam membagi waktu antara kewajiban domestik, pekerjaan, dan menghadiri pertemuan BKB secara rutin. Kondisi ini menyebabkan tidak semua peserta dapat mengikuti setiap sesi dengan tingkat konsistensi yang sama, selain itu faktor penghambat pelaksanaan program Bina Keluarga Balita (BKB) ini, salah satunya adalah dari peserta BKB itu sendiri, seperti anak yang rewel atau sulit diatur. Anak-anak yang tidak koperatif seringkali mengganggu pelaksanaan program BKB. Selain itu faktor penghambat lainnya datang dari keterbatasan dana operasional yang menyebabkan program Bina Keluarga Balita (BKB) sulit dilaksanakan secara optimal.

⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Mahega (Koordinator Balai KB Kecamatan Lumajang) pada tanggal 31 Juli 2025

C. Pembahasan Temuan

Untuk meningkatkan kualitas pola asuh orang tua, Balai KB Kecamatan Lumajang telah melaksanakan berbagai strategi melalui Program Bina Keluarga Balita (BKB) di Desa Boreng. Upaya tersebut tidak terlepas dari adanya faktor pendukung yang memfasilitasi jalannya program maupun faktor penghambat yang menjadi tantangan dalam implementasinya. Secara keseluruhan, berbagai dinamika tersebut berkontribusi pada terbentuknya praktik pola asuh yang lebih baik di lingkungan masyarakat Desa Boreng. Berdasarkan kondisi tersebut, penulis melakukan penelitian mengenai pelaksanaan Program Bina Keluarga Balita (BKB) di Desa Boreng dengan fokus pada upaya Balai KB dalam meningkatkan pola asuh orang tua terhadap anak usia dini melalui program tersebut.

1. Upaya Balai KB Kecamatan Lumajang dan Kader TPK Desa Boreng

Untuk meningkatkan kualitas pola asuh orang tua, Balai KB Kecamatan Lumajang melaksanakan berbagai strategi melalui Program Bina Keluarga Balita (BKB) di Desa Boreng. Program ini merupakan tindak lanjut dari kegiatan Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH), sehingga peserta yang telah menyelesaikan SOTH dapat melanjutkan pembelajaran melalui BKB untuk memperdalam keterampilan pengasuhan anak usia dini. Upaya tersebut tidak terlepas dari adanya faktor pendukung yang memfasilitasi jalannya program maupun faktor penghambat yang menjadi tantangan dalam implementasinya. Secara keseluruhan, berbagai dinamika tersebut berkontribusi pada terbentuknya praktik pola asuh yang lebih baik di lingkungan masyarakat

Desa Boreng. Berdasarkan kondisi tersebut, penulis melakukan penelitian mengenai pelaksanaan Program Bina Keluarga Balita (BKB) di Desa Boreng dengan fokus pada upaya Balai KB dalam meningkatkan pola asuh orang tua terhadap anak usia dini melalui program tersebut.

Pelaksanaan Program Bina Keluarga Balita (BKB) di Desa Boreng disusun dalam bentuk pertemuan tatap muka yang dilaksanakan setiap dua minggu sekali dengan rentang waktu selama tiga bulan. Kegiatan ini berlokasi di Balai Desa Boreng dan berlangsung pada pukul 08.00 hingga 10.00 WIB. Pada tahap evaluasi, Balai KB Kecamatan Lumajang menerapkan mekanisme penilaian berupa pre-test dan post-test yang dilaksanakan pada pertemuan terakhir. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengukur sejauh mana peningkatan pengetahuan serta perubahan sikap peserta terkait pola asuh anak sebelum dan setelah mengikuti rangkaian kegiatan Program BKB.

Berdasarkan hasil penelitian terkait Upaya Balai Kb Dalam Meningkatkan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Usia Dini Melalui Program Bina Keluarga Balita (BKB) Di Desa Boreng Kecamatan Lumajang, pemberian materi yang diberikan oleh Balai KB Kecamatan Lumajang antara lain:

- 1) Selama 1000 hari pertama kehidupan, delapan fungsi keluarga diimplementasikan.
- 2) Kesejahteraan fisik dan mental ibu hamil dan menyusui.
- 3) Mendorong anak dan ibu hamil untuk menjalani gaya hidup bersih dan sehat.

- 4) Mendorong tumbuh kembang anak dalam seribu hari pertama kehidupan.
- 5) Memperkuat peran ayah dan anggota keluarga lainnya.
- 6) Respons yang cepat dan tepat terhadap kebutuhan anak.

Keberhasilan pelaksanaan Program Bina Keluarga Balita (BKB) di Desa Boreng tidak dapat dipisahkan dari peran aktif Balai KB Kecamatan Lumajang bersama Kader TPK Desa Boreng. Kedua pihak tersebut berkontribusi secara signifikan dalam memastikan setiap tahapan program berjalan sesuai rencana. Melalui dukungan dan pendampingan yang diberikan, pelaksanaan BKB mampu berlangsung dengan lancar serta memberikan dampak positif, khususnya dalam meningkatkan kualitas pola asuh keluarga peserta di Desa Boreng.

Berdasarkan hasil penelitian, Balai KB Kecamatan Lumajang menjalankan perannya melalui kegiatan pengarahan serta pengawasan dalam implementasi Program Bina Keluarga Balita (BKB). Selain itu, Balai KB juga menyediakan modul pembelajaran sebagai acuan kegiatan dan menjalin kerja sama dengan Pemerintah Desa Boreng serta Dinas Kesehatan Kabupaten Lumajang guna memperkuat pelaksanaan program. Sementara itu, Kader TPK berperan penting sebagai fasilitator sekaligus mentor yang bertugas menyampaikan materi dalam setiap sesi pembelajaran Bina Keluarga Balita (BKB).

Balai KB Kecamatan Lumajang menjalin kolaborasi dengan Kader TPK Desa Boreng dalam pelaksanaan Program Bina Keluarga Balita (BKB),

khususnya pada aspek evaluasi. Kegiatan evaluasi dilaksanakan secara rutin pada setiap pertemuan dengan tujuan untuk memantau perkembangan peserta serta menilai efektivitas program dalam meningkatkan kualitas pola asuh orang tua. Metode evaluasi yang digunakan meliputi pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah kegiatan, penggunaan Kartu Kembang Anak (KKA) guna memantau aspek tumbuh kembang anak, serta pemantauan tingkat kehadiran dan partisipasi orang tua dalam setiap sesi. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada perubahan sikap, keterampilan, serta konsistensi orang tua dalam menerapkan pola asuh yang lebih positif.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat

Pada penelitian ini terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat yang di alami oleh Balai KB Kecamatan Lumajang dalam Meningkat Pola Asuh Oreng tua melalui progam Bina Keluarga Balita (BKB) di Desa Boreng. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada informan penelitian dengan menggunakan metode wawancara ditemukan beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat Balai KB Kecamatan Lumajang dalam meningkat pola asuh orang tua yaitu:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Bina Keluarga Balita (BKB) di Desa Boreng tidak terlepas dari adanya faktor pendukung yang memfasilitasi jalannya kegiatan, sekaligus faktor penghambat yang menjadi tantangan dalam implementasinya. Faktor pendukung berperan penting dalam memastikan program dapat berjalan

efektif, sementara faktor penghambat menuntut adanya strategi khusus agar pelaksanaan tetap optimal.

Salah satu faktor pendukung utama adalah adanya dukungan penuh dari pemerintah desa maupun pemerintah kecamatan. Pemerintah Desa Boreng menyediakan fasilitas tempat kegiatan, memberikan bantuan dana melalui anggaran desa, serta memfasilitasi koordinasi lintas sektor dengan lembaga terkait. Dukungan juga datang dari Camat Lumajang yang memberikan perhatian terhadap keberlanjutan program, sehingga pelaksanaan Bina Keluarga Balita (BKB) mendapatkan dukungan kebijakan yang kuat. Selain itu, kader TPK turut menjadi faktor kunci karena berperan sebagai pendamping sekaligus penyampai materi dalam setiap pertemuan. Untuk memperkuat peran kader, mereka juga mendapat pelatihan baik dari Balai KB maupun dari Dinas Kesehatan Kabupaten Lumajang, sehingga memiliki kompetensi yang memadai dalam memberikan edukasi kepada orang tua peserta. Partisipasi masyarakat, khususnya antusiasme para ibu dalam mengikuti kegiatan, juga menjadi faktor yang mendorong keberhasilan program. Di sisi lain, pelaksanaan BKB di Desa Boreng juga menghadapi beberapa faktor penghambat. Salah satunya adalah keterbatasan waktu peserta, terutama bagi orang tua yang memiliki kesibukan dalam pekerjaan rumah tangga maupun aktivitas ekonomi, sehingga kehadiran tidak selalu maksimal.

Hambatan lain muncul dari masih kuatnya pengaruh pola asuh tradisional, terutama yang diwariskan oleh orang tua atau mertua, sehingga

sebagian peserta mengalami kesulitan dalam mengubah kebiasaan pengasuhan lama ke pola asuh yang lebih Responsif dan empatik. Selain itu, terdapat kendala berupa keterbatasan sarana dan prasarana, seperti kurangnya media pembelajaran atau alat peraga yang seharusnya dapat memperkaya kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB). Hambatan-hambatan ini menuntut adanya upaya adaptasi dari penyelenggara agar program tetap dapat berjalan sesuai tujuan.

Secara keseluruhan, faktor pendukung yang berasal dari dukungan pemerintah, keterlibatan kader, dan partisipasi masyarakat memberikan landasan yang kuat bagi terlaksananya Program BKB di Desa Boreng. Namun, keberadaan faktor penghambat berupa keterbatasan waktu, pengaruh pola asuh tradisional, serta kurangnya fasilitas menjadi tantangan yang perlu diatasi. Dengan mengoptimalkan faktor pendukung dan meminimalisasi hambatan yang ada, pelaksanaan Bina Keluarga Balita (BKB) diharapkan mampu memberikan dampak yang lebih maksimal terhadap peningkatan kualitas pola asuh orang tua dan tumbuh kembang anak di Desa Boreng.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Upaya Balai KB Kecamatan Lumajang dalam Meningkatkan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Usia Dini melalui Program Bina Keluarga Balita (BKB) di Desa Boreng, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya Balai KB dan Kader TPK

Balai KB Kecamatan Lumajang berperan penting dalam mengarahkan dan mengawasi pelaksanaan Program BKB. Upaya yang dilakukan mencakup koordinasi dengan pemerintah desa, penyediaan modul pembelajaran, identifikasi peserta, serta pelatihan kader. Kader TPK Desa Boreng turut berperan aktif sebagai mentor dan fasilitator materi kepada peserta. Dengan langkah-langkah tersebut, pelaksanaan BKB dapat berjalan terstruktur dan sistematis.

2. Faktor Pendukung

Keberhasilan program tidak lepas dari adanya dukungan pemerintah kecamatan dan desa melalui penyediaan fasilitas, tempat, serta alokasi dana desa. Tingginya partisipasi masyarakat juga memperkuat keberhasilan implementasi. Selain itu, pelatihan yang diberikan kepada kader dan peserta menjadi faktor penting dalam meningkatkan pemahaman serta keterampilan pengasuhan.

3. Faktor Penghambat

Meskipun demikian, terdapat sejumlah hambatan seperti keterbatasan waktu yang dimiliki peserta, tingkat pendidikan orang tua yang masih rendah, serta kurangnya konsistensi kehadiran dalam setiap pertemuan. Faktor ekonomi juga menjadi kendala, karena sebagian keluarga masih lebih fokus pada pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dibanding mengikuti program secara rutin.

B. Saran

1. Bagi Balai KB Kecamatan Lumajang, diharapkan dapat meningkatkan intensitas pendampingan dan monitoring program BKB, termasuk melalui inovasi metode pembelajaran yang lebih interaktif serta penambahan sesi praktikum agar materi lebih mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi Kader TPK Desa Boreng, perlu terus memperkuat kapasitas diri melalui pelatihan berkelanjutan, serta menjalin komunikasi aktif dengan peserta agar kehadiran mereka lebih konsisten.
3. Bagi Pemerintah Desa, disarankan untuk memperluas dukungan, baik berupa sarana, prasarana, maupun alokasi dana tambahan agar program dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.
4. Bagi Peserta Program BKB, diharapkan agar dapat menerapkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari, serta menjaga konsistensi kehadiran agar manfaat program dapat dirasakan secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, Rabiatul. "Dominasi Keluarga Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Ranah Kognitif Afektif Dan Psikomotor." *Palapa : Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* 7, No. 1 (2017)
- Ayun, Qurrotu. "Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak." *Thufula: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 5, No. 1 (2017): 102. <Https://Doi.Org/10.21043/Thufula.V5i1.2421>.
- Baumrind, Diana. "Baumrind , D . (1966). Effects Of Authoritative Parental Control On Child." *Child Development* 37, No. 1966 (1966)
- BKKBN RI. "Modul Bina Keluarga Balita Eliminasi Masalah Anak Stunting (BKB-Emas)," 2018, 90.
- Hurlock, Elizabeth Bergner. "Child Development Mcgraw-Hill Series In Psychology (Fifth Edition)." *Mcgraw-Hill*, 1979
- Indonesia, Sekretariat Negara Republik. *Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak*, 2014.
- Kemensesneg, RI. "Undang - Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak." *UU Perlindungan Anak*, 2014, 48. <Https://Peraturan.Bpk.Go.Id/Home/Details/38723/Uu-No-35-Tahun-2014>.
- Mahisa Distya Putri, Sudarmiani, Udin Kurniawan Aziz. "Peran Kader Bina Keluarga Balita (Bkb) Dalam Kegiatan Bina Keluarga Balita (Bkb) Taman Posyandu Desa Sedarat Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo," 2021
- Mohzana, Hary Murcahyanto, And Muh Fahrurrozi. "Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Orientasi Pola Asuh Anak Usia Dini." *Journal Of Elementary School (JOES)* 7, No. 1 (2024): 1. <Https://Doi.Org/10.31539/Joes.V7i1.8631>.
- Mukarromah, Lailatul Bilqis. "Penerapan Program Bina Keluarga Balita (Bkb) Dalam Meningkatkan Kualitas Pola Asuh Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S . Sos) Fakultas Dakwah Program Studi Bimbing,"
- Nashihin, Husna, Yenny Aulia Rachman, Ulya Muyasaroh, Ahmad Aji Pangestu, And Triana Hermawati. "Pencegahan Stunting Melalui Kader Bina Keluarga Balita (BKB) Di Dusun Ponoradan Desa Tanjungsari Kecamatan Tlogomulyo." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari* 1, No. 3 (2022): 135–46. <Https://Doi.Org/10.55927/Jpmb.V1i3.611>.

Qomariah, Dede Nurul, Siti Zaenab, Dodi Alamsyah, And Opal Sihabudin. “Implementasi Program Bina Keluarga Balita (Bkb) Guna Mendukung Kapasitas Pendidikan Orangtua Dalam Pengasuhan Anak.” *Jendela PLS* 5, No. 2 (2021): 59–67. <Https://Doi.Org/10.37058/Jpls.V5i2.2703>.

“Al-Quran Kementerian Agama, Alquran Dan Terjemah, (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran) Surah Al-Mujadalah Ayat 11

“Al-Quran Kementerian Agama, Alquran Dan Terjemah, (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran) Surah At-Tahrim Ayat 6

Riska Nofianti, Farhati, Fauzi, And Nur Hafidz. “Pola Asuh Islami Pada Anak Usia Dini Dalam Buku Cara Rasulullah Saw Mendidik.” *Generasi Emas* 6, No. 2 (2023): 103–15. [Https://Doi.Org/10.25299/Ge.2023.Vol6\(2\).13330](Https://Doi.Org/10.25299/Ge.2023.Vol6(2).13330).

Sari, Popy Puspita, Sumardi, And Sima Mulyadi. “Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini.” *Jurnal PAUD Agapedia* 4, No. 1 (2020)

Surahman, Buyung. *Korelasi Pola Asuh Attachment Parenting Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, 2021.

Umami, Sri. *Diwawancarai Oleh Penulis*. Lumajang, N.D.

Utami, Riadini Wahyu, And Hananto Wibowo. “EVALUASI PROGRAM BINA KELUARGA BALITA (BKB) Program Studi Kebidanan Dan Pendidikan Profesi Bidan Stikes Kantor Perwakilan BKKBN DIY , Umbulharjo , Yogyakarta , Indonesia” 11, No. 2 (2023)

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Syahrul Ardhana

NIM : 212103030031

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah

Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian skripsi yang berjudul “ Upaya Balai Kb Dalam Meningkatkan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Usia Dini Melalui Program Bina Keluarga Balita (BKB) Di Desa Boreng Kecamatan Lumajang” tidak terdapat unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiyah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang tertulis dikutip dalam naskah ini disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 20 November 2025



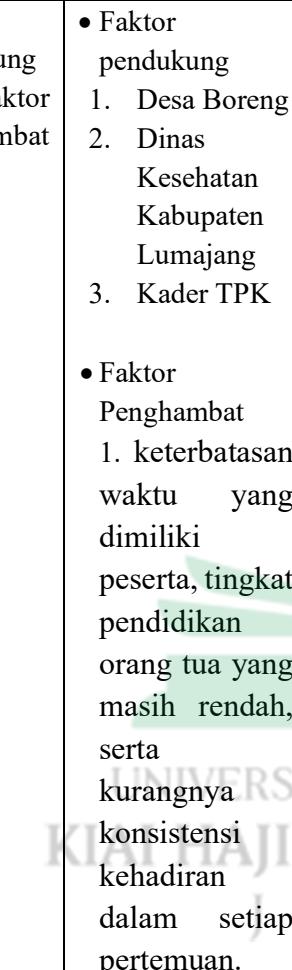
Muhammad Syahrul Ardhana

NIM : 212103030031

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

1. Matriks Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN	PERTANYAAN PENELITIAN
Upaya Balai KB Dalam Meningkatkan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Usia Dini Melalui Program Bina Keluarga Balita (BKB) di Desa Boreng Kecamatan Lumajang	1. Pola Asuh	1. Model Pengasuhan Baumrind	1) Otoriter 2) Permisif 3) Demokratis	4. Koordinator Balai KB Kecamatan Lumajang 5. Ketua Kader TPK Desa Boreng 6. Peserta Bina Keluarga Balita	1. Jenis Penelitian: Penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan hal-hal yang terjadi pada penelitian 2. Metode Pengumpulan Data • Observasi • Wawancara • Dokumentasi (Foto dan Vidio) 3. Penelitian ini menggunakan uji kredibilitas yaitu menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber	1. Upaya Balai KB Kecamatan Lumajang Dalam Meningkatkan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Usia Dini Melalui Program Bina Keluarga Balita (BKB) Di Desa Boreng? 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Balai KB Lumajang dalam meningkatkan Pola Asuh Anak Usia Dini	1. Bagaimana Upaya Balai KB Kecamatan Lumajang Dalam Meningkatkan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Usia Dini Melalui Program Bina Keluarga Balita (BKB) Di Desa Boreng? 2. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Balai KB Lumajang dalam meningkatkan Pola Asuh Anak Usia Dini

<p>2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Bina Keluarga Balita (BKB)</p>	<p>2. Faktor pendukung dan faktor penghambat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Faktor pendukung <ol style="list-style-type: none"> 1. Desa Boreng 2. Dinas Kesehatan Kabupaten Lumajang 3. Kader TPK • Faktor Penghambat <ol style="list-style-type: none"> 1. keterbatasan waktu yang dimiliki peserta, tingkat pendidikan orang tua yang masih rendah, serta kurangnya konsistensi kehadiran dalam setiap pertemuan. 		<p>Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data\informasi yang di peroleh melalui wawancara dengan informan</p>	<p>Triangulasi teknik dilakukan dengan cara melakukan pengecekan informasi\data antara hasil wawancara dengan dokumen dan hasil observasi</p>	<p>Lumajang dalam meningkatkan Pola Asuh Anak Usia Dini Melalui Program Bina Keluarga Balita (BKB) di Desa Boreng.</p>	<p>Melalui Program Bina Keluarga Balita (BKB) di Desa Boreng?</p>
--	---	---	---	---	--	---

2. Pedoman Wawancara

1) Bagaimana Upaya Balai KB Kecamatan Lumajang dalam meningkatkan Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Usia Dini Melalui Progam Bina Keluarga Balita (BKB) di Desa Boreng?

- Pertanyaan kepada Koordinator Balai KB Kecamatan Lumajang
 1. Bagaimana progam ini bisa diperkenalkan kepada masyarakat di Desa Boreng?
 2. Apa upaya yang dilakukan Balai KB kecamatan Lumajang dalam pelaksanaan progam Bina Keluarga Balita (BKB) di Desa Boreng
 3. Apa saja materi yang diberikan kepada peserta dalam progam Bina Keluarga Balita (BKB) di Desa Boreng?

- Pertanyaan kepada Ketua Kader TPK Desa Boreng
 1. Bagaimana peran TPK dalam mendukung pelaksanaan progam Bina Keluarga Balita (BKB) di Desa Boreng?
 2. Bagaimana kerjasama antara kader TPK dan Balai KB Kecamatan Lumajang dalam menjalankan progam?

- Pertanyaan kepada peserta Bina Keluarga Balita (BKB) Desa Boreng
 1. Bagaimana Anda pertama kali mengetahui progam BKB?
 2. Apa yang mendorong Anda untuk mengikuti progam BKB?
 3. Apa saja materi atau pelajaran yang didapatkan selama mengikuti progam BKB?

4. Bagaimana cara Anda menerapkan pelajaran yang diperoleh dari program Bina Keluarga Balita dalam meningkatkan Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Usia Dini Melalui Program Bina Keluarga Balita (BKB)?
- 2) Apa saja faktor penghambat dan pendukung Balai KB Kecamatan Lumajang dalam meningkatkan Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Usia Dini Melalui Program Bina Keluarga Balita (BKB) di Desa Boreng?
 - Pertanyaan kepada Koordinator Balai KB Kecamatan Lumajang
 1. Apakah Balai KB mengalami kesulitan dalam pelaksanaan program BKB di Desa Boreng?
 2. Bagaimana dukungan pihak terkait dengan program BKB di Desa Boreng?
 3. Bagaimana Balai KB mengatasi kesulitan dalam pelaksanaan program BKB di Desa Boreng?
 4. bagaimana evaluasi terhadap pelaksanaan program BKB di Desa Boreng ?
 5. apa harapan Balai KB untuk peserta BKB dalam Meningkatkan pola asuh orang tua di Desa Boreng?
 - Pertanyaan kepada ketua kader TPK Desa Boreng
 1. Kesulitan apa yang kader TPK alami dalam melaksanakan program BKB di Desa Boreng ?

2. Bagaimana kader TPK mengatasi kesulitan yang dialami dalam pelaksanaan program BKB di Desa Boreng ?
3. Bagaimana pihak terkait dalam program BKB di Desa Boreng ?
4. Adakah hambatan atau dukungan lainnya dalam pelaksanaan program BKB di Desa Boreng?
5. Apa harapan kader TPK untuk program BKB di Desa Boreng?

- Pertanyaan kepada peserta Bina Keluarga Balita (BKB) Desa Boreng
 1. Apakah Anda mengalami kesulitan saat mengikuti program BKB?
 2. Apakah pelaksanaan program BKB sesuai dengan waktu luang Anda?
 3. Apakah materi BKB yang disampaikan mudah dipahami dan diterapkan?
 4. Dalam mengikuti program BKB, apakah Anda mendapatkan dukungan yang cukup dari Balai KB sebagai penyelenggara?
 5. Apakah ada faktor lain yang mendukung Anda mengikuti program BKB?

3. Hasil Wawancara

- a) Koordinator Balai KB Kecamatan Lumajang
 - 1) Apa upaya yang dilakukan Balai KB Kecamatan Lumajang dalam pelaksanaan program Bina Keluarga Balita (BKB) di Desa Boreng?

Jawaban: "Pertama ya kita pengajuan dana ke kades Boreng, kita hanya memfasilitasi modul saja sama pelatihan ke ibu-ibu kader TPK."

- 2) Apa saja materi yang diberikan kepada peserta program Bina Keluarga Balita (BKB) di Desa Boreng?

Jawaban: “ jadi program BKB ini dilaksanakan setelah program SOTH selesai, dengan pertemuan setiap 2 minggu sekali dalam jangka waktu 3 bulan, ada 6 pertemuan, setelah selesai materi akan di test dan di wisuda”

- 3) Apakah balai KB mengalami kesulitan dalam pelaksanaan program BKB di Desa Boreng?

Jawaban: “ kalau kesulitan itu di pesertanya, yakni juga ibu rumah tangga jadi begitu sudah mas, pertama pesertanya itu 25 lama kelamaan jadi 20 begitu mas, banyak yang berhenti di tengah jalan.”

- 4) Bagaimana Balai KB mengatasi kesulitan dalam pelaksanaan program BKB di Desa Boreng?

Jawaban: “ kalau cara mengatasinya dengan di hubungi mas yang bersangkutan, setelah itu oleh para kader langsung di datangi ke rumahnya.”

- b) Ketua kader TPK Desa Boreng

1. Bagaimana peran TPK dalam mendukung pelaksanaan program BKB di Desa Boreng?

Jawaban: “ Jadi sebelum kegiatan BKB ini dimulai mas, kita adakan rapat bersama dengan balai KB, balai KB memberikan Modul dan pembelajaran kepada para anggota TPK yang ada disini mas, modulnya itu berisi 6 materi, sebelum itu juga akan ada pelatihan di jember mas, kebetulan saya yang jadi perwakilan dari TPK Boreng, karena kita sebagai mentor juga harus belajar, setelah saya ikut pelatihan di jember saya berikan juga hasil yang saya dapat ke para mentor yang ada di Boreng ini.”

2. Bagaimana kerjasama antara kader TPK dan Balai KB Kecamatan Lumajang dalam menjalankan program?

Jawaban: “ untuk membangun kerjasama antara kader TPK dan Balai KB, dilaksanakan Anjangsana setiap bulan mas gunanya supaya lebih akrab satu sama lain, kalau di dalam pertemua itu, dari pihak Balai KB Cuma menambahkan materinya saja.”

3. Kesulitan apa yang kader TPK alami dalam melaksanakan program BKB di Desa Boreng?

Jawaban: “kalau kesulitan biasanya banyak dari pesertanya mas, banyak yang berhetin tiba-tiba, gak bisa di atur.”

4. Bagaimana kader TPK mengatasi kesulitan yang dialami dalam pelaksanaan program BKB di Desa Boreng?

Jawaban: “ kita sebagai kader atau mentor harus sabar, kita harus ngunjungi setiap ada peserta yang gak masuk tanpa keterangan, di hubungin begitu”.

5. Bagaimana dukungan pihak terkait dalam program BKB di Desa Boreng?

Jawaban: “ kalau dukungan terkait dari kepala desa sangat baik mas, seperti di sediakan tempat, sama anggaran pelaksanaan”.

6. Apa harapan kader TPK untuk program BKB di Desa Boreng?

Jawaban: “ harapan saya kedepan ini ya kepada ibu-ibu ketika ada program ini lagi semoga lebih banyak pesertanya, supaya agar lebih maju desa ini, karena ketika ada kegiatan seperti ibu-ibu di desa boreng lebih aktif”.

c) Peserta Bina Keluarga Balita (Bu Roro)

- 1) Apa saja materi atau pelajaran yang didapatkan selama mengikuti program BKB

Jawaban: “ yang paling pasti itu pola asuh nya se mas, kita jadi mengerti pola asuh kayak bagaimana mendidik anak itu harus bagaimana tanpa meninggalkan cara mendidik orang tua kita dulu, kita juga dapat memilih dari yang baik dan buruk untuk, dan juga untuk BKB ini lebih seru daripada SOTH karena banyak permainan di dalam pelaksanaannya”.

- 2) Dalam mengikuti program BKB, apakah Anda mendapatkan dukungan yang cukup dari Balai KB sebagai penyelenggara?

Jawaban: “ kalau dukungan banyak mas, seperti kalau ada yang gak paham di dampingi gak ada yang galak juga, effort nya mereka itu nyampe jadi kita itu semangat dalam sekolahnya”.

- 3) Apakah Anda mengalami kesulitan saat mengikuti program BKB?

Jawaban: “ kalau kesulitan se gak ada mas, karena kan pembelajarannya di ringkas menjadi permainan ular tangga, belajar sambil bermain, jadi gak bosen mas gak ada kesulitan sama sekali”.

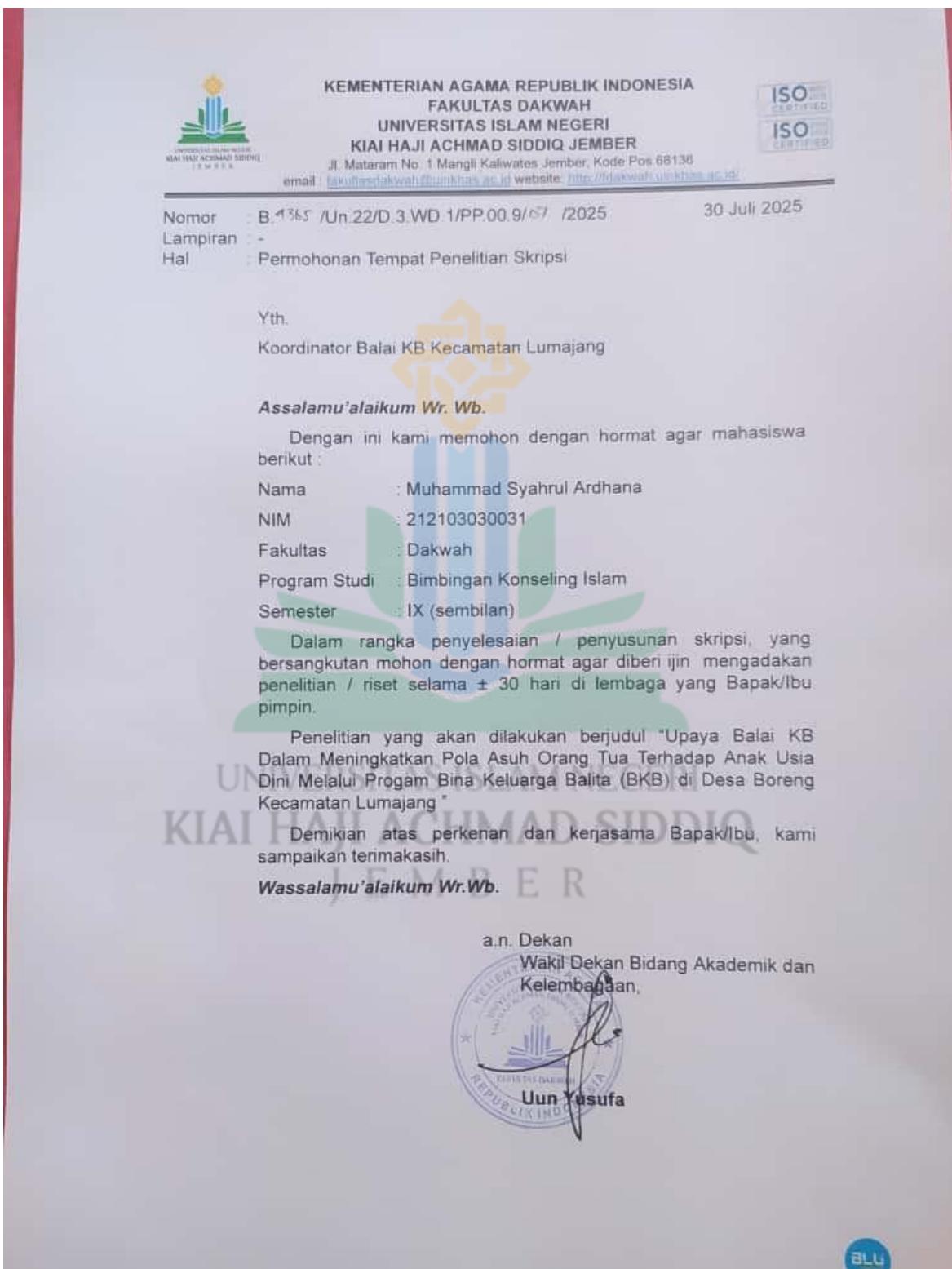
- 4) Apakah pelaksanaan program BKB sesuai dengan waktu luang Anda?

Jawaban: “ kadang sesuai kadang enggak mas, karena kan kita sebagai ibu rumah tangga juga, ada juga yang bekerja, kadang sering terlambat juga datangnya.”

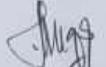
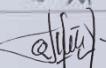
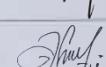
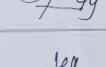
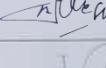
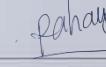
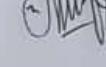
- 5) Apa harapan untuk pelaksanaan BKB kedepannya?

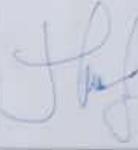
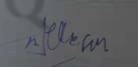
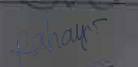
Jawaban: “ harapannya kedepannya ibu-ibu kader lebih semangat dalam mencari pesertanya, soalnya kemarin yang ikut kurang banyak mas jadi kurang seru saja, ibu-ibu kader juga harus lebih semangat dalam mendidik para pesertanya”.

4. Surat Permohonan Izin Penelitian



5. Jurnal Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN				
No	Tanggal	Uraian Kegiatan	Informan	TTD
1	31 Juli 2025	Penyerahan surat izin penelitian kepada Balai KB Kecamatan Lumajang	Ibu Mahega	
2	04 Agustus 2025	Penyerahan surat izin penelitian kepada ketua TPK Desa Boreng	Ibu Hanifah	
3	04 Agustus 2025	Penyerahan surat izin penelitian kepada peserta BKB	Ibu Alfiyah	
4	04 Agustus 2025	Penyerahan surat izin penelitian kepada peserta BKB	Ibu Arofah	
5	04 Agustus 2025	Penyerahan surat izin penelitian kepada peserta BKB	Ibu Roro	
6	04 Agustus 2025	Penyerahan surat izin penelitian kepada peserta BKB	Ibu Puji	
7	04 Agustus 2025	Penyerahan surat izin penelitian kepada peserta BKB	Ibu Humairah	
8	04-05 Agustus 2025	Wawancara dan Observasi mengenai upaya Balai KB dalam meningkatkan pola asuh orang tua terhadap anak usia dini melalui program BKB pada koordinator Balai KB Kecamatan Lumajang	Ibu Mahega	
9	04-05 Agustus 2025	Wawancara dan Observasi mengenai upaya Balai KB dalam meningkatkan pola asuh orang tua terhadap anak usia dini melalui program BKB pada ketua kader TPK Desa Boreng	Ibu Hanifah	
10	04-05 Agustus 2025	Wawancara dan Observasi mengenai upaya Balai KB dalam meningkatkan pola asuh orang tua terhadap anak usia dini melalui program BKB pada peserta BKB	Ibu Alfiyah	

11	04-05 Agustus 2025	Wawancara dan Observasi mengenai upaya Balai KB dalam meningkatkan pola asuh orang tua terhadap anak usia dini melalui program BKB pada koordinator Balai KB Kecamatan Lumajang	Ibu Arofah	
12	04-05 Agustus 2025	Wawancara dan Observasi mengenai upaya Balai KB dalam meningkatkan pola asuh orang tua terhadap anak usia dini melalui program BKB pada ketua kader TPK Desa Boreng	Ibu Roro	
13	04-05 Agustus 2025	Wawancara dan Observasi mengenai upaya Balai KB dalam meningkatkan pola asuh orang tua terhadap anak usia dini melalui program BKB pada peserta BKB	Ibu Puji	
14	04-05 Agustus 2025	Wawancara dan Observasi mengenai upaya Balai KB dalam meningkatkan pola asuh orang tua terhadap anak usia dini melalui program BKB pada koordinator Balai KB Kecamatan Lumajang	Ibu Humairah	
15	05 Agustus 2025	Penerimaan surat pernyataan Telah menyelesaikan penelitian dari Balai KB Kecamatan Lumajang	Ibu Mahega	
16	05 Agustus 2025	Penerimaan surat pernyataan Telah menyelesaikan penelitian dari Ketua kader TPK Boreng	Ibu Hanifah	
17	05 Agustus 2025	Penerimaan surat pernyataan Telah menyelesaikan penelitian dari peserta BKB	Ibu Alfiyah	
18	05 Agustus 2025	Penerimaan surat pernyataan Telah menyelesaikan penelitian dari peserta BKB	Ibu Arofah	
19	05 Agustus 2025	Penerimaan surat pernyataan Telah menyelesaikan penelitian dari peserta BKB	Ibu Roro	
20	05 Agustus 2025	Penerimaan surat pernyataan Telah menyelesaikan penelitian dari peserta BKB	Ibu Puji	
21	05 Agustus 2025	Penerimaan surat pernyataan Telah menyelesaikan penelitian dari peserta BKB	Ibu Humairah	

6. Surat Pernyataan Selesai Penelitian



SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **CHYNU HANI FA**

Alamat : Desa Boreng, Kec. Lumajang, Kab. Lumajang.

Pekerjaan : **WATUA T P K**

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Syahrul Ardhana

NIM : 212103030031

Fakultas/Jurusan : Dakwah/Bimbingan dan Konseling Islam

Lembaga : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Mahasiswa tersebut benar-benar telah selesai melakukan penelitian **“UPAYA BALAI KB DALAM MENINGKATKAN POLA ASUH ANAK USIA DINI MELALUI PROGAM BINA KELUARGA BALITA (BKB) DI DESA BORENG KECAMATAN LUMAJANG”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Lumajang, 04 Agustus 2025

Narasumber



(Chynu Hanifa)

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *puji RAHAYU ASTUTIK*

Alamat : Desa Boreng, Kec. Lumajang, Kab. Lumajang

Pekerjaan : *Ibu RUMAH TANGGA*

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Syahrul Ardhana

NIM : 212103030031

Fakultas/Jurusan : Dakwah/Bimbingan dan Konseling Islam

Lembaga : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Mahasiswa tersebut benar-benar telah selesai melakukan penelitian **“UPAYA BALAI KB DALAM MENINGKATKAN POLA ASUH ANAK USIA DINI MELALUI PROGAM BINA KELUARGA BALITA (BKB) DI DESA BORENG KECAMATAN LUMAJANG”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Lumajang, 04 Agustus 2025

Narasumber

(*fahayu*)
puji RAHAYU ASTUTIK

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : APFAH
Alamat : Desa Boreng, Kec. Lumajang, Kab. Lumajang.
Pekerjaan : Ibu rumah tangga

Dengan ini menerangkan bahwa:

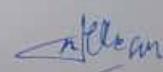
Nama : Muhammad Syahrul Ardhana
NIM : 212103030031
Fakultas/Jurusan : Dakwah/Bimbingan dan Konseling Islam
Lembaga : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Mahasiswa tersebut benar-benar telah selesai melakukan penelitian **“UPAYA BALAI KB DALAM MENINGKATKAN POLA ASUH ANAK USIA DINI MELALUI PROGAM BINA KELUARGA BALITA (BKB) DI DESA BORENG KECAMATAN LUMAJANG”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Lumajang, 04 Agustus 2025

Narasumber



(APFAH)

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama

: Alfiyah

Alamat

: Desa Boreng, Kec. Lumajang, Kab. Lumajang.

Pekerjaan

: Ibu Rumah Tangga

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama

: Muhammad Syahrul Ardhana

NIM

: 212103030031

Fakultas/Jurusan

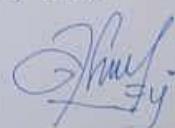
: Dakwah/Bimbingan dan Konseling Islam

Lembaga

: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Mahasiswa tersebut benar-benar telah selesai melakukan penelitian **"UPAYA BALAI KB DALAM MENINGKATKAN POLA ASUH ANAK USIA DINI MELALUI PROGAM BINA KELUARGA BALITA (BKB) DI DESA BORENG KECAMATAN LUMAJANG"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Lumajang, 04 Agustus 2025

Narasumber

()

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : IMROATUS SHOLIHAH

Alamat : Desa Boreng, Kec. Lumajang, Kab. Lumajang.

Pekerjaan : IBU RUMAH TANGGA

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Syahrul Ardhana

NIM : 212103030031

Fakultas/Jurusan : Dakwah/Bimbingan dan Konseling Islam

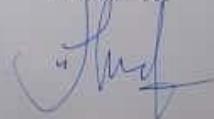
Lembaga : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Mahasiswa tersebut benar-benar telah selesai melakukan penelitian **"UPAYA BALAI KB DALAM MENINGKATKAN POLA ASUH ANAK USIA DINI MELALUI PROGAM BINA KELUARGA BALITA (BKB) DI DESA BORENG KECAMATAN LUMAJANG"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Lumajang, 04 Agustus 2025

Narasumber



(IMROATUS SHOLIHAH)

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Humairoh*
Alamat : Desa Boreng, Kec. Lumajang, Kab. Lumajang.
Pekerjaan : *ibu rumah tangga*

Dengan ini menerangkan bahwa:

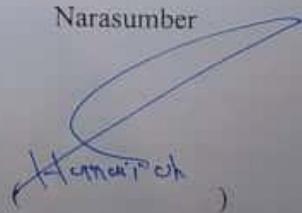
Nama : Muhammad Syahrul Ardhana
NIM : 212103030031
Fakultas/Jurusan : Dakwah/Bimbingan dan Konseling Islam
Lembaga : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Mahasiswa tersebut benar-benar telah selesai melakukan penelitian **“UPAYA BALAI KB DALAM MENINGKATKAN POLA ASUH ANAK USIA DINI MELALUI PROGAM BINA KELUARGA BALITA (BKB) DI DESA BORENG KECAMATAN LUMAJANG”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Lumajang, 04 Agustus 2025

Narasumber



Humairoh

7. Foto Dokumentasi



Foto bersama dalam kegiatan program Bina Keluarga Balita (BKB) Desa Boreng



Foto pelaksanaan sekolah Bina Keluarga Balita



Foto bersama dalam acara wisuda

Bina Keluarga Balita (BKB)



Penyerahan surat penelitian kepada Koordinator Balai KB Kecamatan Lumajang



Penyerahan surat penelitian pada Ketua Kader TPK



Penyerahan surat penelitian kepada peserta BKB Desa Boreng



Penyerahan surat penelitian kepada peserta BKB Desa Boreng



Penyerahan surat penelitian kepada peserta BKB Desa Boreng



Penyerahan surat penelitian kepada peserta BKB Desa Boreng

BIODATA PENULIS



1. Biodata Diri

Nama	:	Muhammad Syahrul Ardhana
NIM	:	212103030031
Fakultas	:	Dakwah
Prodi	:	Bimbingan dan Konseling Islam
Tempat Tanggal Lahir	:	Lumajang, 19 Februari 2003
Jenis Kelamin	:	Laki-laki
Alamat	:	Desa Banyuputih Kidul Dusun Kambengan, RT 22 – RW 5, Kecamatan Jatiroti, Kabupaten Lumajang
Agama	:	Islam
Kewarganegaraan	:	Indonesia
No. Telp	:	6285854781081
Email	:	ruelardant403@gmail.com

2. Riwayat Pendidikan

2006-2007	:	PAUD KB Sentosa
2007-2009	:	RA Muslimat NU 77
2009-2015	:	SDN 02 Banyuputih Kidul
2015-2018	:	MTS Bustanul Ulum Banyuputih Kidul
2018-2021	:	MA Bustanul Ulum Banyuputih Kidul
2021-2026	:	UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember